

**MANAJEMEN PEMBINAAN BAKAT MINAT OLAH RAGA
DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Nur Faidatun Khasanah
NIM. 1522401074**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya,

Nama : Nur Faidatun Khasanah

NIM : 1522401074

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Pembinaan Bakat Minat Olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Faidatun Khasanah

1522401074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN PEMBINAAN BAKAT MINAT OLAHRAGA DI SMP
NEGERI 4 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Nur Faidatun Khasanah, NIM : 1522401074, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari :Rabu, 25 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Munjin, M.Pd.I

NIP: 19610305 199203 1 003

Yosi Intan Pandini G. S.Pd.I, M.Pd.

NIP:19860315 201903 2 014

Penguji Utama,

Dr. Suparjo, S.Ag, M.Ag.

NIP: 19730717 199903 1 001

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.

NIP: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Nur Faidatun Khasanah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H
Saefuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

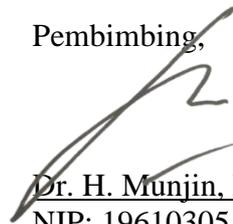
Nama : Nur Faidatun Khasanah
NIM : 1522401074
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Pembinaan Bakat Minat Olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saefudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, Saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP: 19610305 199203 1 003

MOTTO

“ Mengenal orang lain adalah kecerdasan, mengetahui diri sendiri adalah kebijaksanaan sejati. Menguasai orang lain adalah kekuatan, menguasai diri sendiri adalah kekuatan sejati.”

(Nur Faidatun Khasanah)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, kemudahan dan ke-*futuh*-an ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya kecil saya ini untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Kuat Saifudin dan Ibu Sri Mundari sebagai tanda bakti putri kecilmu ini. Karena kalianlah, sumber kekuatanku untuk berjuang sampai titik ini. Terimakasih kalian telah membimbing, merawat dan menjaga saya lewat doa-doa yang telah kalian lantunkan baik pagi, siang dan malam sehingga saya bisa menjalani hidup terasa mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih atas segala dukungan dan kepercayaannya dalam mengejar dan meraih impian saya.

Untuk kedua kakak cantikku, Mba Suprapti dan Mba Lilik Sunarti terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah. Dan untuk keponakanku Perti Era Wati yang telah setia mendengarkan keluh kesahku, yang selalu mendukung dan mau direpoti bulikmu ini. Terimakasih buat ponakanku yang lain Persa Aura Ngesti, Febri Ibnu Najib dan Putri Cahya Puspita yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk teman-temanku Ibnu Abinnashih, Tulis Krismiatun, Atiq Inayatul dan teman-teman yang sudah mau saya repotkan. Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta segenap Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah, Keluarga Madrasah Wustho Karangsuci dan segenap guru-guru yang telah membimbingku dari kecil hingga sekarang, saya ucapkan beribu-ribu terimakasih dan semoga ilmu yang telah saya dapat dari beliau semua dapat menjadi *amal jariyah* beliau semua dan bermanfaat bagi kehidupan saya di dunia hingga akhir hayat. Aamiin.

MANAJEMEN PEMBINAAN BAKAT MINAT OLAHRAGA SMP NEGERI 4 PURWOKERTO

Nur Faidatun Khasanah
1522401074

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Dunia pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pengembangan potensi diri peserta didik yang dapat dilakukan dengan mengenali dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik menjadi cukup relevan dengan dunia globalisasi saat ini. Melalui suatu pengelolaan dan pembinaan yang baik tentunya bakat dan minat siswa mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia yang penuh dengan tantangan ini. Dimana manusia harus memperlihatkan kualitas diri untuk dapat bertahan.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian adalah SMP Negeri 4 Purwokerto, subyek penelitian adalah kepala SMP Negeri 4 Purwokerto, Ketua Pembina Olahraga, dan Atlit olahraga. Obyek penelitian ini adalah manajemen pembinaan bakat minat olahraga. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, observasi dan *triangulasi*. Sedangkan metode analisis data yang digunakan terbagi menjadi 3 langkah yakni pertama reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian adalah manajemen pembinaan bakat minat olahraga SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu dalam perencanaan dilaksanakan secara faktual/realistis serta komprehensif. Karena telah dilaksanakan analisis SWOT terlebih dahulu dan sudah sesuai dengan target sehingga telah mampu mengembangkan bakat minat olahraga secara efektif dan berdaya guna. Pelaksanaan pembinaan bakat minat olahraga telah menjalankan programnya sesuai dengan fungsi dan rencana yang telah disusun. Adanya motivasi, bimbingan dan koordinasi dengan berbagai pihak dengan lancar. Pengecekan telah dilaksanakan secara parsitipatif, transparan dan fleksibel. Karena keterlibatan beberapa pihak dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi sehingga banyak prestasi yang diperoleh prestasi dibidang olahraga. Fungsi terakhir dalam penindaklanjutan terhadap masalah yang terjadi yaitu dengan diberikan alternatif lain saat melaksanakan pelatihan berupa latihan di luar sekolah, mewajibkan peserta memiliki alat olahraga pribadi, sikap pelatih dalam pembinaan dan melakukan latihan lebih intensif lagi.

Kata kunci: Manajemen Pembinaan Bakat Minat Olahraga

**MANAJEMEN PEMBINAAN BAKAT MINAT OLAHRAGA SMP
NEGERI 4 PURWOKERTO**

Nur Faidatun Khasanah
1522401074

Department of Islamic Education Management Faculty of Tarbiyah and Teacher
Training State Islamict University of Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Education world in develop human resource through the development of students' potency. Which can done through recognize and develop students' talents and interest, becomes enough relevent with this globalizations era. The good management and coaching were capable to produce a quality human resources and competence in this world challenge. Where, humans should show their quality to survive.

This research is descriptive qualitative research. The location of this research is SMP Negeri 4 Purwokerto. The subject of this research are The head of SMP Negeri 4 Purwokerto, The head of this sports teacher and athletes. The object of this research is the managements and coaching of students' talents and interest in sports. The methods of data collections are interviews, documentation, observation, and triangulation. While, the data analysis of this research is devided in there steps. First, data reduction is summarize, choose the main things, focus on the things that are important, look for the themes and thing then separate the data that are required. Second, the data presentation is done in narrative. Last, conclusion.

The result of this study is in planning implemented by factual/realistic as well as comprehensive. It has been SWOT analysis before and already accordance with the target, so that capable to develop students' talents and interests in effective and useful sport. The implementation of coaching for students' talents and interests has done the program accordance with function and plans that have been compiled. There were a good motivation, guidance, and coordination from the various parts. The checking proces has implemented in participatory, transparent and flexible. Due to the involvement of various parts in monitoring and evaluating so that many achievement obtained from the sports field. The last function on the follow up the problem is through given another alternative during the training process. Such as outdoor practice, give the obligation to have their own sport' equipment, coach attitude, and doing more intensive practice.

Keyword: Management, Coaching Student' Talent and Interest in Sport.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Ẓāl | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | šād | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | ḍ | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ط | tā' | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| غ | gain | ‘ | zet (dengan titik di bawah) |
| ف | fā' | g | koma terbalik di atas |
| ق | qāf | f | ge |
| ك | kāf | q | ef |
| ل | lām | k | qi |
| م | mīm | l | ka |
| ن | nūn | m | el |
| و | wāw | n | em |
| هـ | hā' | w | en |
| ء | hamzah | h | w |
| ي | yā' | ‘ | ha |
| | | Y | apostrof |
| | | | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| عَلَّة | ditulis | <i>'illah</i> |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----◌----- | Fathah | ditulis | <i>A</i> |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----◌----- | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فعل | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكِرَ | Kasrah | ditulis | <i>zūkira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|-----------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ā</i> |
| تَنَسَّى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati | ditulis | <i>ī</i> |
| كريم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Ḍammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-------------------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati بينكم | ditulis | <i>ai</i> |
| 2. fathah + wawu mati قول | ditulis | <i>bainakum</i> |
| | ditulis | <i>au</i> |
| | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|---------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لنشكرتم | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذو بالفروض | ditulis | <i>Ẓawī al-furūd</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Bakat Minat Olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto**” ini dapat terselesaikan karena dorongan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'atnya* di hari akhir. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa untuk penulis dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Semoga beliau beserta keluarga senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan mendapat lindungan dari Allah SWT., Aamiin.

8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Budi Handoyo, M.Pd. Kepala SMP Negeri 4 Purwokerto
10. Bapak Siis Suhasto, S.Pd.,M.Pd. Ketua Pembina Bakat Minat Olahraga SMP Negeri 4 Purwokerto
11. Staf dan warga lingkungan SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah memberikan informasi dan pelayanan yang baik selama peneliti melakukan penelitian, serta sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Pengasuh dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-hidayah Karangsucu yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman serta semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu persatu namanya, semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua.

Atas semua doa, bantuan, dorongan, dan saran saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Purwokerto, 11 Mei 2022

Penulis,

Nur Faidatun Khasanah

1522401074

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| D. Definisi Operasional | 7 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Manajemen Pembinaan | 13 |
| 1. Pengertian Manajemen pembinaan..... | 13 |
| 2. Tujuan Manajemen Pembinaan | 16 |
| 3. Fungsi Manajemen Pembinaan..... | 18 |
| B. Konsep Bakat Minat Olahraga..... | 23 |
| 1. Pengertian bakat minat olahraga..... | 23 |
| 2. Jenis-jenis bakat minat olahraga..... | 27 |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi bakat minat olahraga.... | 29 |
| C. Manajemen pembinaan bakat minat olahraga | 35 |
| 1. Perencanaan pembinaan bakat minat olahraga..... | 35 |

| | |
|--|----|
| 2. Pelaksanaan pembinaan bakat minat olahraga | 37 |
| 3. Pengecekan Pembinaan bakat minat olahraga..... | 39 |
| 4. Menindaklanjuti pembinaan bakat minat olahraga..... | 40 |

BAB III: METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis penelitian | 42 |
| B. Lokasi penelitian..... | 42 |
| C. Obyek dan subyek Penelitian..... | 43 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 43 |
| E. Metode Analisis Data. | 45 |

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Purwokerto | 48 |
| 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 4 Purwokerto..... | 48 |
| 2. Visi dan Misi | 48 |
| 3. Letak Geografis | 49 |
| 4. Sarana dan Prasarana | 50 |
| 5. Gambaran Umum Program Pembinaan Bakat Minat Olahrag | 50 |
| B. Manajemen Pembinaan bakat dan Minat Siswa Kelas Olahraga | |
| 1. Perencanaan | 53 |
| 2. Pelaksanaan | 57 |
| 3. Pengecekan | 63 |
| 4. Menindaklanjuti..... | 64 |
| C. Analisi Data | 65 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era globalisasi memiliki tantangan yang cukup berat. Inovasi-inovasi baru sangat diperlukan untuk membuat pendidikan searah dengan arus globalisasi yang terus maju di setiap perkembangan zaman. Mengingat pentingnya pendidikan sebagai sarana memanusiakan manusia. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan memerlukan strategi yang tentunya harus sesuai dengan arus globalisasi. Karena pendidikan sampai sekarang masih diyakini sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, peran pendidikan diarahkan untuk mencapai pembangunan nasional yang dapat didekati melalui aspek agama, psikologis, ekonomis, budaya, dan tentu saja aspek ilmiah. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Peran tersebut harus melekat pada setiap jalur, jenis, jenjang pendidikan yang ada dalam aturan negara.¹

Sesuai dengan amanat UU Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa penyelenggara pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan seimbang dengan beragam kecerdasan, meliputi: kecerdasan spiritual, kecerdasan

¹ Minnah El Widdah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pembangunan Mutu Madrasah*, (Bandung : ALFABETA, 2012) , hlm. 2.

intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan kinestetis (olahraga). pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pengembangan potensi diri peserta didik yang dapat dilakukan dengan mengenali dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik menjadi cukup relevan dengan dunia globalisasi saat ini. Melalui suatu pengelolaan dan pembinaan yang baik tentunya bakat dan minat siswa mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia yang penuh dengan tantangan ini. Dimana manusia harus memperlihatkan kualitas diri untuk dapat bertahan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar peserta didik memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Dalam pendidikan diperlukan pembinaan terhadap potensi peserta didik. Pembinaan peserta didik pada setiap sekolah berbeda-beda baik dalam segi manajemen, perencanaan, maupun teknis pembinaannya. Pembinaan yang terkoordinir dan terarah mewujudkan peserta didik untuk menjadi lebih terarah yang sejalan dengan tujuan pendidikan.

Keberhasilan lembaga pendidikan tidak lepas dari suatu manajemen yang jelas dan komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti kurikulum, pembiayaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Komponen-komponen pendidikan tersebut merupakan satu-kesatuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting yaitu peserta didik. Karena peserta didik merupakan subyek dan obyek dari proses transformasi pengetahuan dan keterampilan-keterampilan.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda yang sudah dibawa sejak lahir. Sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi mereka dengan melihat bakat dan minat melalui cara pembinaan yang terkoordinasi. Pembinaan bakat minat peserta didik tentunya memerlukan suatu wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pembinaan.

Salah satu wadah pembinaan bakat dan minat yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dijalankan berdasarkan pada

tujuan kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki andil dalam menciptakan kecerdasan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan bakat dan minat peserta didik tersebut. Pengelompokan lazim dikenal dengan *grouping* yang didasarkan atas pandangan bahwa disamping peserta didik memiliki kesamaan juga mempunyai perbedaan. Pengelompokan bermaksud untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang seoptimal mungkin.² Pengelompokan berdasarkan bakat (*Aptitude Grouping*) adalah suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat mereka. Pengelompokan berdasarkan minat (*Attention or Interest Grouping*) adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas perhatian mereka atau minat mereka³.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan potensi sekolah dan potensi peserta didik dengan terobosan-terobosan yang baru dalam lembaga pendidikan tingkat menengah pertama. Adanya terobosan yang baru, sekolah ini mampu menjadi sekolah yang bermutu dan diakui oleh pusat kependidikan. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari manajemen pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Purwokerto karena sekolah tersebut memiliki kualitas mutu peserta didik yang baik, terbukti dengan banyaknya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Sekolah ini menjadi sekolah menengah pertama yang memberikan wadah untuk menggali bakat minat peserta didik dalam bidang olahraga, dimana untuk lembaga pendidikan tingkat atas yang memiliki kesamaan dengan sekolah ini ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Purwokerto. Sekolah ini sudah banyak mengirimkan peserta didik untuk mengikuti lomba baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 69.

³ Eka Prihatin, *Manajemen ..* hlm.75.

Sekolah ini ingin mengembangkan keunggulan lokal yang ada di masyarakat sekitar Purwokerto. Keunggulan lokal adalah suatu proses realisasi dan peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga menjadi produk/jasa atau karya lain yang bernilai tinggi, bersifat unik, dan memiliki keunggulan komparatif.⁴ Contohnya adalah pada bidang olahraga, kesenian dan pertanian. Fokus keunggulan lokal yang akan digali dan dikembangkan oleh SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu dalam bidang olahraga. SMP Negeri 4 Purwokerto dalam mengembangkan keunggulan lokal masyarakat daerah Purwokerto terutama dibidang olahraga maka sekolah melakukan pengembangan dan pembinaan bakat dan minat peserta didik. Untuk mencapai tujuan sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat maka sekolah memerlukan suatu manajemen pembinaan yang baik.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur prospek pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu⁵. Manajemen digunakan tidak hanya dalam suatu perusahaan atau organisasi saja, lembaga pendidikan seperti sekolah pun memerlukan manajemen jika tujuan sekolah tersebut ingin tercapai dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah memerlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen sendiri sangat banyak dari pendapat para ahli tokoh. Sekolah dalam menerapkan fungsi manajemen harus didasarkan pada kebutuhan lembaga/organisasi tersebut. Contoh fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, dan terencana serta konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, serta pengamalan ajaran islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkan dalam

⁴ Jamal Ma'mar Asmani, *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 54.

⁵ Onimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

kehidupan sehari-hari.⁶Jadi, yang dimaksud manajemen pembinaan adalah melakukan suatu proses dengan sadar, sungguh-sungguh dan terencana yang dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mendukung dan menunjang kegiatan supaya dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya sekolah ini, dimana sekolah ini berusaha untuk memelihara potensi/keunggulan lokal di masyarakat terutama bidang olahraga dengan melakukan manajemen pembinaan bakat dan minat peserta didik.

Bakat menurut KBBI diartikan sebagai kepandaian yang dibawa sejak lahir⁷. Sedangkan minat menurut pendapat Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁸Bentuk manajemen pembinaan bakat dan minat yang dilakukan SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu dengan melakukan seleksi peserta didik baru dengan melakukan tes bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dengan mengikuti tes fisik dan tes tertulis. Untuk evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan selama proses pembinaan dan prestasi dalam bidang olahraga perindividunya. Peserta didik yang sudah mengikuti pembinaan maka akan diikutsertakan dalam perlombaan bidang olahraga seperti POPDA/PORDA. Peserta didik lama yang perkembangan dan prestasinya kurang menonjol maka akan tereliminasi. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan kualitas peserta didiknya.

“Sekolah ini memiliki tujuan yaitu untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat sekitar purwokerto khususnya di dalam bidang olahraga. Sehingga daerah Purwokerto memiliki

⁶ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia, Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 15 No. 1-2017.hln. 52.

⁷ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017) hlm. 122.

⁸ Risnanosanti, dkk., *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 13

bibit unggul dalam dunia atlet yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional”.⁹

Selain untuk menumbuhkan potensi/keunggulan yang ada di masyarakat sekitar purwokerto. Sekolah ini mengharapkan lulusan sekolah ini mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (khususnya SMA Negeri 3 Purwokerto) dan tidak menutup kemungkinan di sekolah umum lainnya, karena siswa sudah memiliki persiapan untuk bersaing dengan lembaga lain karena sudah memiliki kualitas pendidikan yang baik dan prestasi yang gemilang dalam bidang olahraga terutama pada tingkat POPDA, PORDA dan O2SN dan dibuktikan dengan sertifikat maupun piagam prestasi yang telah diraihinya.

Dapat diketahui bahwa pembinaan bakat minat Peserta didik kelas olahraga yang ada di sekolah ini sudah berdiri selama 5 tahun lebih tepatnya di tahun 2013 dan telah diresmikan oleh KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia). Pembinaan bakat dan minat olahraga ini memiliki pelatih yang berkompeten dibidangnya dan dibiayai oleh KONI Banyumas. Meskipun tenaga pelatih belum mempunyai sendiri dan juga sarana dan prasarana menjadi kendala tidak menyurutkan prestasi peserta didik dalam bidang ini.

B. Rumusan Masalah

Dalam proposal skripsi ini berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah “Bagaimana manajemen pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis manajemen pembinaan bakat dan minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Siis Suhasto selaku walikelas kelas olahraga dan merangkap Pembina kelas olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 07.30 WIB

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak akademis dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk penelitian yang akan datang.
- 2) Sebagai latihan dan pengalaman dalam pengaplikasian teori yang diterima di bangku kuliah.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat sebagai bahan evaluasi bagi kepala SMP dan para guru SMP Negeri 4 Purwokerto mengenai manajemen yang dilakukan untuk membina bakat dan minat siswa di sekolah.
- 2) Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa IAIN Purwokerto.

D. Definisi Operasional

Beberapa konsep kunci dalam rumusan masalah yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang wujud konsep tersebut dalam tatanan praktis penelitian ini adalah:

1. Manajemen Pembinaan

Manajemen menurut Bahasa Italia dapat diartikan sebagai *maneggiare* yang berarti mengendalikan yang dalam makna awal mengendalikan kuda. Menurut Bahasa Perancis manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti kepemilikan kuda. Kemudian mengadopsi kata manajemen dari Bahasa Inggris yang menjadi *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹⁰

Manajemen adalah suatu proses kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan kepada sekelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi.¹¹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses perbuatan, cara membina, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan

¹⁰ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka Elbayan, 2012), hlm. 2.

¹¹ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 5.

yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Sedangkan D. Sudjana mengartikan pembinaan adalah upaya memelihara atau membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya terlaksana.¹³

Jadi penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen pembinaan adalah melakukan suatu proses dengan upaya memelihara dan berdaya guna yang dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mendukung dan menunjang kegiatan supaya dapat berjalan dengan baik.

2. Bakat dan Minat Olahraga

Bakat menurut KBBI diartikan sebagai kepandaian yang dibawa sejak lahir¹⁴. Menurut terminologi bahwa bakat adalah suatu kondisi atau disposisi-disposisi tertentu yang menggejala pada kecakapan kecakapan seseorang untuk memperoleh dengan melalui latihan atau beberapa pengetahuan keahlian atau merespon seperti kecakapan untuk berbahasa, musik dan sebagainya.¹⁵

Munandar berpendapat bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.¹⁶ Jadi yang dimaksud bakat adalah kemampuan alami sejak lahir yang masih memerlukan bimbingan dan pelatihan dari orang yang lebih profesional.

Minat merupakan sebuah dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian seseorang pada obyek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat memiliki hubungan dengan aspek kognitif, afektif dan

¹² Ernawati Waridah, *Kamus...* hlm. 122.

¹³ Sarbini, *Pembinaan Nilai, Moral, dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah: Landasan Konseptual, Teori, Juridis, dan Empiris*, (Banjarasin: Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lambung Mangkurat: 2012) hlm. 25

¹⁴ Ernawati Waridah, *Kamus...* hlm. 122.

¹⁵ Ernawati Waridah, *Kamus...* hlm. 78

¹⁶ Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 22.

motoric serta merupakan saah satu sumber motivasi dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.¹⁷ Jadi dimaksud dengan minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang menyebabkan seseorang melakukan hal tersebut..

Olahraga merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain menjadi sarana untuk mencapai pendidikan, olahraga pendidikan mencakup juga usaha-usaha ke arah tercapainya kesegaran jasmani yang optimal bagi siswa.¹⁸

Jadi, Bakat dan Minat Olahraga adalah Kemampuan yang ada pada diri peserta didik terutama dalam ketertarikan di bidang olahraga yang kemampuan tersebut memerlukan pelatihan dan pengembangan.

Sehingga yang dimaksud dengan manajemen pembinaan bakat minat olahraga dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan pembinaan dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan sekolah kepada atlit dalam mengembangkan bakat minat peserta didik.

3. SMP Negeri 4 Purwokerto

SMP Negeri 4 Purwokerto adalah sekolah menengah pertama yang sama dengan sekolah pada umumnya. Akan tetapi sekolah ini memiliki ciri khas yang membedakan dengan sekolah menengah pertama pada umumnya. Sekolah ini berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan siswa-siswa yang memiliki kemampuan, bakat dan minat dalam bidang olahraga untuk mempersiapkan atlit-atlit di masa mendatang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penulisan terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

¹⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63

¹⁸ Kamal Firdaus, *Psikologi Olahraga: Teori dan Aplikasi*, (Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Press, 2012), hlm. 2

Sepanjang pengetahuan penulis Penelitian tentang manajemen pembinaan bakat minat siswa olahraga yang penulis lakukan, belum ada yang meneliti. Tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang hampir sama, diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Miss Paosiaa Nahooda. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif metode diskriptif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa di sekolah Patankansuksa Multini Muang Satun Sekalatan Thailand. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan program-program kegiatan pembinaan dan pengembangan yang ada di Sekolah Pattakan Suksa Multini berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan sekolah, para orang tua, masyarakat dan siswa melalui kegiatan penerimaan siswa baru, pertemuan orang tua, dan dari hasil evaluasi kegiatan tahun sebelumnya. Penetapan program kegiatan, disahkan oleh kepala sekolah melalui rapat kerja pada awal tahun. Pelaksanaan program-program kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan yaitu dengan menetapkan jadwal kegiatan tertentu dan melibatkan beberapa orang dalam masyarakat. Evaluasi program-program kegiatan melalui pembuatan laporan kegiatan siswa setelah selesai. Pada kegiatan intrakurikuler sekolah mengadakan tes ujian pada tengah semester dan akhir semester dan juga menggunakan metode analisis SWOT pada setiap kegiatan, untuk mengetahui kekuatan, kelemahan dan ancaman dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pembinaan bakat minat. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu bakat minat yang diteliti oleh penulis lebih fokus ke bakat minat peserta didik dalam bidang olahraga.¹⁹

¹⁹ Miss Paosiaa Nahooda, *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Sukma Mulniti Muang Satuan Selatan Thailand*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: tidak diterbitkan, 2015), hlm vii.

2. Penelitian yang ditulis oleh Rakhmawati Sukma Intan. Penelitian tentang manajemen pembinaan bakat dan minat siswa di TK Kemala Bhayangkari 16 Purbalingga dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan dilakukan melalui tahapan kegiatan analisis dengan memperhatikan setiap kegiatan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Melakukan pengorganisasian yang baik dengan membagikan tugas-tugas kepada guru coordinator sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Melaksanakan penggerakan pengembangan kegiatan dengan melibatkan berbagai pihak antara lain siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan, guru coordinator dan pembina kegiatan, kepala TK dan orang tua siswa. Pengawasan dilakukan melalui tahapan kegiatan pengawasan dan penilaian terhadap proses pengembangan pembinaan bakat dan minat siswa, serta kinerja dari guru-guru coordinator beserta pembina kegiatan bakat dan minat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pembinaan bakat minat. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu bakat minat yang diteliti oleh penulis lebih fokus ke bakat minat peserta didik dalam bidang olahraga.²⁰
3. Penelitian yang ditulis oleh Noviatun Khasanah tentang manajemen pembinaan prestasi kelas khusus olahraga SMA Negeri 3 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini lebih menitikberatkan bagaimana pembinaan yang diberikan kepada atlet agar dapat meraih prestasi khususnya pada bidang olahraga di SMA Negeri 3 Purwokerto. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas manajemen pembinaan di kelas olahraga dan yang membedakan dengan penulis yaitu penelitian penulis lebih menitikberatkan ke bakat minat.²¹

²⁰ Rakhmawati Sukma Intan, *Manajemen Pembinaan Bakat dan Minat Siswa TK Kemala Bhayangkari 16 Purbalingga*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2015), hlm. vii

²¹ Noviatun Khasanah, *Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 3 Purwokerto*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016), hlm. vii.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yaitu teori-teori yang mendasari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Bab dua berisi *Pertama*, Konsep tentang manajemen pembinaan, tujuan manajemen pembinaan, fungsi manajemen pembinaan. *Kedua*, Konsep berkaitan tentang pengertian bakat minat olahraga, jenis-jenis bakat dan minat, factor-faktor yang mempengaruhi bakat minat olahraga. *Ketiga*, Konsep tentang perencanaan pembinaan bakat minat olahraga, Pelaksanaan pembinaan bakat minat olahraga, Pengecekan Pembinaan bakat minat olahraga, Menindaklanjuti pembinaan bakat minat olahraga.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian dan pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama gambaran umum SMP Negeri 4 Purwokerto yang meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru karyawan, visi dan misi serta keadaan sarana dan prasarana, gambaran umum pembinaan bakat minat olahraga. Bagian kedua bagaimana manajemen pembinaan bakat minat siswa olahraga dilakukan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Bab V merupakan penutup yang meliputi, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN BAKAT MINAT OLAHRAGA

A. Konsep Manajemen Pembinaan

1. Pengertian Manajemen Pembinaan

Manajemen pembinaan berasal dari 2 (dua) kata, yaitu manajemen dan pembinaan. Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang berarti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.²² Secara istilah, Manajemen yaitu suatu kemampuan atau keterampilan seseorang untuk menghasilkan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui kegiatan orang lain. Pendapat lain mengatakan manajemen yaitu penggunaan efektif sumber-sumber tenaga manusia dan bukan manusia serta bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.²³

Beberapa tokoh berpendapat tentang apa arti manajemen. G. R. Tarry berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses khas berupa tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan guna menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain²⁴. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, manajemen menurut Ricky W. Griffin yaitu sebagai bentuk sebuah proses dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Jadi konsep dasar manajemen adalah seni mengatur orang lain dalam mencapai tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu seni mengatur melalui proses perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

²² Andi Rasyid Pananringi, *Manajemen Pendidikan*, (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 1

²³ Eka Prihatin, *Manajemen ...* hlm. 1

²⁴ Andi Rasyid Pananringi, *Manajemen* hlm. 2

Setiap institusi pendidikan pastilah memiliki visi dan misi yang telah disepakati bersama. Visi dan misi tersebut dikembangkan melalui nilai dan norma serta tradisi yang ada di institusi tersebut. Institusi pendidikan mengembangkan tradisi dengan melestarikan budaya yang mengakomodir keinginan, dan kebutuhan peserta didik baik sarana dan prasarana maupun interaksi dengan peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang terbaik. Salah satu bentuk pengembangan tradisi tersebut dengan melakukan pembinaan peserta didik. Pembinaan dilakukan supaya peserta didik memiliki karakter yang lebih baik dan berkompeten.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, dan terencana serta konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, serta pengamalan ajaran islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Selain itu, pembinaan merupakan suatu cara atau tatanan dari program kegiatan yang sudah terencana dan terlaksana secara sistematis, teratur, dan juga berhubungan dengan berbagai kegiatan latihan.²⁶ Menurut Ari H. Gunawan yang dimaksud pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila.²⁷ Berbeda pendapat dengan pendapat sebelumnya, Rohiat menjelaskan bahwa pembinaan peserta didik adalah pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran maupun di luar pelajaran.²⁸

Salah satu wadah pembinaan peserta didik dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus didasari tujuan yang ada dalam kurikulum sekolah terkait

²⁵ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak...* hln. 52.

²⁶ A. D. Muryadi, *Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola Klub Persija Jepara*, Jurnal Vol. 2. No. 1-16. 2015. Hlm. 2

²⁷ Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2011), hlm. 6.

²⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 26

bakat, dan kemampuan peserta didik. Banyak program yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Olahraga, Osis, dan Kesenian. Peneliti disini memfokuskan pada pembinaan bakat dan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Ada beberapa pendekatan yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembinaan menurut Mangunhardjana, yaitu:

- a. Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu suatu pendekatan dengan menyampaikan informasi terkait program yang akan dilakukan kepada peserta didik. Peserta didik di sini dianggap belum tahu dan belum punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), pendekatan ini dilakukan dengan cara memanfaatkan peserta didik sehingga tercipta situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), pendekatan ini peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, atau dapat dikatakan sebagai belajar sejati, karena pengalaman pribadi dan keterlibatan peserta didik pada situasi tersebut.²⁹

Dapat dikatakan yang dimaksud pembinaan adalah bentuk upaya/usaha agar peserta didik mendapatkan pelayanan terbaik dalam membawa, memelihara dan menjaga apa yang sudah terlaksana sehingga mereka mendapatkan hasil yang baik.

Pembinaan dilakukan dengan memberikan wadah/kegiatan yang mampu menunjang potensi, bakat dan minat peserta didik dengan dibimbing dan diberi pengarahan dari orang yang berkompeten dalam bidangnya. Adanya pembinaan diharapkan, peserta didik tidak hanya pandai dalam bidang akademik saja akan tetapi diimbangi dengan kemampuan dalam bidang non-akademik. Makanya setiap sekolah harus memberikan pembinaan peserta didik dengan membuat kegiatan/ wadah yang mampu menampung potensi, bakat dan minat peserta didik yang sejalan dengan perkembangan

²⁹ Iwan Aprianto, Dkk., *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2019) hlm. 49

zaman. Sehingga sekolah siap mengeluarkan lulusan yang berkompeten dalam bidangnya. Pembinaan peserta didik diharapkan mampu menuntun peserta didik menjadi manusia kreatif sesuai kemampuan/bakatnya masing-masing.

Secara sederhana, yang dimaksud manajemen pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam upaya memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik dalam membawa, memelihara dan menjaga apa yang sudah terlaksana sehingga mereka mendapatkan hasil yang baik.

2. Tujuan Manajemen Pembinaan

Pada dasarnya setiap manusia melakukan aktivitas pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan agar tercapai harus ditetapkan dalam suatu rencana yang matang berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Jika tujuan tersebut jelas, maka usaha yang dilakukan untuk mencapainya cukup besar supaya tercapai tujuannya.

Tujuan Manajemen adalah sesuatu yang ingin diwujudkan, yang mendiskripsikan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian diatas, empat elemen pokok manajemen yaitu³⁰:

- a. Sesuatu yang ingin direalisasikan.
- b. Cakupan.
- c. Ketepatan.
- d. Pengarahan.

Setiap hal yang dilakukan manusia pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Memiliki tujuan dilakukan supaya apa yang ingin diusahakan memiliki hasil yang baik. Begitu pula dengan pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik bertujuan untuk menjadikan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peraturan pembinaan peserta didik tertuang dalam Peraturan Menteri

³⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 14.

Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) nomor 39 tahun 2008, Bab 1, Pasal 3 ayat 2 yang didalamnya meliputi:

- a. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b. Budi pekerti luhur dan akhlak yang mulia.
- c. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
- d. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
- e. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial.
- f. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- g. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiverifikasi.
- h. Sastra dan budaya.
- i. Teknologi informasi dan komunikasi.
- j. Komunitas dalam bahasa Inggris.³¹

Selain tujuan diatas, tujuan pembinaan peserta didik lainnya, yaitu:

- a) Mengupayakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan
- b) Memupuk daya tangkal pada diri peserta didik dari pengaruh negatif yang datangnya dari luar atau dari dalam lingkungan sekolah.
- c) Mengembangkan apresiasi dan penghayatan diri
- d) Memunculkan sikap berbangsa dan bernegara
- e) Melanjutkan dan meningkatkan jiwa semangat serta nilai-nilai 45
- f) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani
- g) Mengukuhkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang kecapaian kurikulum.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan manajemen pembinaan adalah agar lebih terarah dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga sudah memiliki patokan yang akan direalisasikan dalam memajukan kehidupan bangsa.

³¹ Maya Elok Kharisma, dkk., *Pembinaan Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Vol. 2 No.6 Juni 2021. Hlm. 172.

3. Fungsi Manajemen Pembinaan

Menurut W. Edward Deming yang dikutip oleh Fandi Tciptono³² mengatakan fungsi manajemen adalah bagaimana cara memperkenalkan penggunaan teknik pemecahan masalah dan pengendalian proses statistik dalam suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Untuk itu, pentingnya mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dari tujuan kelayakan jangka pendek menuju tujuan perbaikan mutu jangka panjang. Landasan yang digunakan dalam pelaksanaan system manajemen mutu tersebut adalah dengan menerapkan proses manajemen yang disebut proses *Plan, Do, Check, Action*. Karena dengan landasan ini dapat dijadikan petunjuk bahwa setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam sistem penjaminan mutu.³³

Menurut Ravianti yang dikutip oleh Rudi Prihantoro, Proses Pengendalian mutu adalah memutarakan *siklus Plan, Do, Check, Action*, yaitu melaksanakan proses perencanaan, pengerjaan, pengecekan, dan aksi perbaikan terhadap masalah yang berkaitan dengan kualitas.³⁴ Siklus tersebut harus dilakukan oleh setiap personel dari seluruh bagian lembaga untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Dalam pengendalian mutu supaya mendapatkan hasil maksimal, maka usaha pengendalian mutu harus dilakukan secara maksimal juga. Langkah-langkah dalam pengendalian mutu memiliki tahapan, diantaranya:

Plan (Perencanaan), dalam menentukan masalah yang akan diatasi atau mencari kesalahan yang akan diperbaiki kemudian menyusun rencana solusi untuk mengatasi masalah tersebut guna meningkatkan mutu.³⁵ Menentukan rencana perbaikan tetap harus dibuat meskipun

³² Muhamad Khoirul Umam Dan Zakaria Firdausi, "Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (23 Oktober 2019): hlm. 5.

³³ Juhami, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Makasar: CV Sah Media, 2017), hlm. 51

³⁴ Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012), hlm 4-5

³⁵ Daulat Purnama Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 48.

permasalahan tersebut belum muncul, karena ini merupakan bagian awal dari proses. Proses mana yang perlu diperbaiki, yaitu proses yang memiliki kaitan erat dengan misi organisasi dan tuntutan pelanggan. Kemudian menentukan perbaikan apa yang akan dilaksanakan pada proses yang dipilih. Setelah itu, mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk memilih proses mana yang relevan dengan lembaga tersebut.³⁶

Perencanaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memantapkan tujuan dan proses yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan pelanggan dan kebijakan organisasi. Fokus dari perencanaan terdapat pada pertanyaan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Dari pendapat tentang perencanaan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang memiliki tujuan dalam menyusun kegiatan apa yang akan dilakukan supaya tercapai tujuan tersebut dan menyusun rencana solusi jika terjadi permasalahan.

Perencanaan yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:³⁷

- 1) Perencanaan tersebut memiliki tujuan yang jelas
- 2) Bersifat sederhana (simple) supaya tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya
- 3) Bersifat fleksibel, yang berarti perencanaan bisa berubah menyesuaikan perkembangan yang ada
- 4) Bersifat faktual/realistis, sesuatu yang direncanakan harus sesuai dengan fakta dalam kondisi yang ada ditempat.³⁸
- 5) Bersifat logis dan rasional, perencanaannya dapat diterima oleh akal sehingga mudah dijalankan

³⁶ Rudy Prihantoro, *Konsep.....*hlm.5

³⁷ Pungki Indarto, Nur Subekti, dan Eko Sudarmanto, "Pengukuran Tingkat Minat Dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta," *JSES: Journal of Sport and Exercise Science* 1, no. 2 (30 September 2018): hlm. 9, <https://doi.org/10.26740/jses.v1n2.p57-61>.

³⁸ Intan Juwita dkk., "Manajemen Ektrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sma Negeri 2 Mendo Barat," *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 14, no. 1 (25 Juni 2020): hlm. 8, <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i1.5580>.

- 6) Memiliki keseimbangan/komitmen, adanya keselarasan tanggung jawab dan tujuan tiap bagian organisasi dalam lembaga dengan tujuan akhir lembaga yang telah ditetapkan.
- 7) Bersifat komprehensif, perencanaan harus mengakomodasi seluruh aspek yang terlibat dan memiliki kesan bahwa segala sesuatu itu telah tersedia serta dapat digunakan secara efektif dan berdaya guna.

Adapun manfaat dari adanya perencanaan yaitu terorganisasinya pelaksanaan tugas dan kegiatan tiap unitnya, menghindari kesalahan menjadi seminimal mungkin terjadi, memudahkan dalam pelaksanaan pengawasan, dan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan.³⁹

Do (Pelaksanaan), merupakan proses pengumpulan informasi dasar terhadap jalannya proses yang sedang berlangsung. Selanjutnya melakukan perubahan yang dikehendaki untuk dapat diterapkan, dengan menyesuaikan keadaan nyata yang ada, sehingga tidak menimbulkan gejolak. Kemudian, Kembali melakukan pengumpulan data untuk mengetahui apakah perubahan telah membawa perbaikan atau tidak.⁴⁰

Do Merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan proses. Pada tahap ini focus yang dilakukan yaitu kerjakan apa yang sudah direncanakan⁴¹. *Do*, juga bisa diartikan sebagai langkah kedua melaksanakan rencana pada taraf uji coba dan memperhatikan semua proses.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan langkah kedua setelah perencanaan. Dimana apa yang telah direncanakan sebelumnya maka perlunya pelaksanaan guna mencapai sebuah tujuan.

³⁹ Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (1 Agustus 2016): hlm. 6, <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>.

⁴⁰ Rudy Prihantoro, *Konsep*, hlm.5

⁴¹ Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di Perguruan Tinggi*. (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm. 56-57

⁴² Daulat Purnama Tampubolon, *Perguruan*, hlm. 48.

Fungsi pelaksanaan harus memerhatikan langkah-langkah sebagai berikut:⁴³

- 1) Pemberian motivasi, kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi kepada yang lain dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pembimbingan, membimbing anggota dalam pencapaian tujuan program.
- 3) Koordinasi, menjalin hubungan dengan berbagai bidang baik pengurus maupun anggota dalam rangka mencapai tujuan.
- 4) Komunikasi, sebagai alat timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan.

Check merupakan langkah ketiga yang berarti mengamati apa yang telah dilakukan dan menemukan kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki, Setelah mengetahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki kemudian disusun rencana perbaikan untuk dilakukan selanjutnya.⁴⁴ Definisi lain *Check* yaitu tahapan proses monitoring dan evaluasi proses dan produk yang yang tidak sesuai dengan kebijakan, tujuan dan persyaratan produk serta melaporkan hasilnya⁴⁵. Kegiatan ini memfokuskan pada pertanyaan apakah sesuatu berjalan sesuai dengan rencana.

Dalam fungsi *check* terdapat tahapan monitoring. Monitoring adalah proses pengumpulan data dan kemajuan terhadap program yang dijalankan. Dimana tujuan monitoring yaitu untuk menjaga kebijakan yang dilaksanakan tepat tujuan dan sasaran, menemukan kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan dan memberikan solusi dari masalah tersebut.

Tahapan *check* selanjutnya yaitu evaluasi/pengukuran. Evaluasi adalah proses pengukuran atau penilaian terhadap kinerja dalam pelaksanaan program. Tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengukur kinerja dari suatu

⁴³ Solahuddin Majid, Syamsuddin Rs, dan Moch Fakhruroji, "Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (30 Maret 2018): hlm. 5, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i1.158>.

⁴⁴ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (21 September 2018): hlm. 6, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>.

⁴⁵ Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi*, hlm.57.

kebijakan, mengukur output dari kebijakan, mengukur efisiensi suatu kebijakan dan mengetahui apabila ada penyimpangan.⁴⁶

Pada tahap ini, dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi harus sesuai dengan prinsip-prinsip di bawah ini, yaitu:⁴⁷

- 1) Sistem monitoring dan evaluasi dibuat sesuai standar
- 2) Memiliki tujuan yang jelas
- 3) Dilakukan tepat waktu
- 4) Sistem yang digunakan dalam monitoring dan evaluasi harus bersifat partisipatif dan transparan
- 5) Sistem monitoring dan evaluasi dibuat fleksibel
- 6) Bersifat *action-oriented*: data hasil monitoring akan digunakan untuk melakukan kegiatan
- 7) Tim monev tidak hanya bertugas dalam pengumpulan data saja, akan tetapi menganalisis masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada secara praktis.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa *Check* merupakan tahap mengamati apakah sudah sesuai dengan rencana atau tidak dan terdapat kendala dalam pelaksanaan atau tidak.

Action, dalam hal ini berarti dapat dilakukan melalui memutuskan perubahan mana yang akan diimplementasikan, jika perubahan yang dilakukan berhasil bagi perbaikan proses, maka perlu disusun prosedur yang baku. Kemudian adanya pelatihan ulang dan tambahan bagi siswa agar perubahan berjalan baik. Selanjutnya, pengkajian apakah mempunyai efek negatif pada bagian lain atau tidak. Dan yang terakhir penentuan perubahan untuk menjaga agar seluruh siswa melaksanakan apa yang diharapkan dalam prosedur yang telah digariskan.⁴⁸

⁴⁶ Ari Prayoga, "Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (26 Agustus 2019): hlm. 6, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5142>.

⁴⁷ Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Pusat Pendidikan SDM Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), hlm. 7

⁴⁸ Rudy Prihantoro, *Konsep*, hlm. 6.

Action, merupakan langkah keempat yang berarti melakukan keseluruhan rencana peningkatan mutu, termasuk perbaikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada langkah ketiga. Hasil yang diamati memiliki tiga kemungkinan yaitu:

- a. Hasilnya bermutu, sehingga cara bersangkutan dapat digunakan secara berkelanjutan.
- b. Hasilnya tak bermutu, berarti cara bersangkutan tidak baik dan wajib diganti serta diperbaiki di masa datang.
- c. Cara bersangkutan mungkin dapat dipakai untuk keadaan yang berbeda.

Proses sesungguhnya tidak berakhir pada langkah keempat, melainkan Kembali lagi pada proses awal dan seterusnya. Siklus inilah yang terjadi dalam peningkatan mutu.

Pembinaan peserta didik memiliki fungsi yaitu untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui penyelenggaraan program bimbingan, pelajaran, pembinaan dan pelatihan agar peserta didik mengoptimalkan bakat, minat dan kreatifitas serta membentuk watak dan akhlak, sehingga dapat tercegah dari segala pengaruh negatif dan lingkungan yang salah.⁴⁹

B. Bakat dan Minat Olahraga

1. Pengertian Bakat Dan Minat Olahraga

Setiap manusia yang dilahirkan di dunia sudah dikodratkan memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara individu satu dengan individu lainnya. Kemampuan dalam diri seseorang sering disebut dengan bakat. Menurut pendapat Euis, yang dimaksud dengan bakat adalah suatu kemampuan yang sudah ada bawaan dari lahir yang memerlukan pelatihan atau pengembangan supaya kemampuan tersebut bisa terwujud.^kWujud dari bakat ialah prestasi seseorang. Semakin bagus prestasi seseorang dalam suatu bidang tertentu maka menunjukkan semakin menonjolnya bakat seseorang tersebut.

⁴⁹ Iwan Aprianto, dkk., *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 51

Menurut pendapat Woodward dan Marquis istilah bakat sama dengan kemampuan (*Ability*) yang mana kemampuan itu memiliki beberapa arti, yaitu:⁵⁰

1. *Achievement*, ini merupakan kemampuan yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan alat tes tertentu (*actual ability*).
2. *Capacity*, ini merupakan kemampuan yang tidak bisa diukur secara langsung harus melalui pengukuran kecakapan individu yang memadukan antara kemampuan dasar dengan melakukan latihan yang intensif dan pengalaman yang telah dilalui (*potential ability*).
3. *Aptitude*, ini berkaitan dengan kemampuan yang berkualitas bisa dilihat/diukur dengan melakukan tes khusus yang sengaja dibuat untuk hal tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas bakat adalah kemampuan seseorang yang telah ada sejak lahir dan bisa dilihat/diukur dengan melakukan tes khusus.

Pengertian minat berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah sesuatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan⁵¹. Slameto (2003) berpendapat bahwa minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat minat yang baru.⁵² Dengan ini dapat dikatakan bahwa minat bukan suatu kemampuan yang sudah ada sejak lahir melainkan keinginan hati atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang sangat tinggi untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Minat berkaitan dengan daya gerak dan pendorong seseorang supaya tertarik terhadap orang, benda, kegiatan ataupun berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri. Minat bersifat pribadi yang

⁵⁰Perpustakaan Universitas Riau. *Perkembangan Peserta Didik: Psikologi Perkembangan Remaja* (Riau: Repository University of Riau. ..) Hlm. 78-79

⁵¹M. Mustaghfirin Amin. *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa SMK*. (Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK Ditjen DikDasmen Kemdikbud. 2016) hlm. 13.

⁵²M. Mustaghfirin Amin. *Pengembangan Bakat...* hlm.14.

dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Slameto (2003), ada beberapa ciri-ciri minat yang ada pada setiap individu sebagaimana berikut:

- a. Minat tidak bawaan dari lahir melainkan dibentuk dan dipelajari
- b. Minat bisa diekspresikan dengan suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain.
- c. Minat bisa dimanifestasikan dengan berpartisipasi dalam suatu aktivitas.
- d. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.⁵³

Minat dibagi menjadi dua yaitu minat pribadi (*personal interest*) dan minat situasional. Minat pribadi cenderung pada suatu kegiatan yang lebih spesifik, seperti olahraga, ilmu pengetahuan, musik, tari, komputer, dan lainnya. Berbeda dengan minat pribadi, minat situasional yaitu minat yang diakibatkan oleh faktor kondisi atau lingkungan, seperti peran pendidikan formal, informasi yang peserta didik itu dapat dari buku, internet atau televisi.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang menyebabkan seseorang melakukan hal tersebut.

Sehat itu mahal. Istilah itu sering didengar di telinga kita. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai manusia harus benar-benar menjaga kesehatannya supaya segala aktifitas yang dilakukan berjalan dengan lancar. Jika seseorang sudah jatuh sakit maka segala aktifitas harus dihentikan bahkan bisa menjadi terbelengkalai. Untuk itu, sebagai manusia harus bisa menjaga kesehatannya terutama dalam hal ini kesehatan jasmaninya.

Anjuran untuk menjaga kesehatan dengan olahraga tertulis dalam hadis sebagai berikut.⁵⁵

⁵³ M. Mustaghfirin Amin. *Pengembangan Bakat ...* hlm. 14.

⁵⁴ Indah Ayuni Anggraini, dkk. *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*. (Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan volume 2, Nomor 1, Januari 2020) hlm.166.

⁵⁵ <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27767/1/ARFAN%20AKBAR-FUF.pdf> diakses pada hari senin, 04 April 2022 pukul 14.07 wib

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي نَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دَحِيمِ الشَّيْبَانِي أَنَا أَحْمَدُ بْنُ
عُبَيْدِ بْنِ إِسْحَاقِ بْنِ مُبَارَكِ الْعَطَّارُ نَا أَبِي حَدَّثَنِي قَيْسٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلِّمُوا ابْنَاءَكُمْ السِّبْحَةَ وَالرَّمِيَّ وَالْمَرْأَةَ الْمَغْزَلَ.

“Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Qadli telah mengabarkan kepada kami Abu Ja’far Muhammad bin Ali bin Dahim as-Syaibani saya Ahmad bin Ubaid bin Ishaq bin Mubarrak al-Athar, mengabarkan kepada kami Ayahku, meriwayatkan kepada kami Qais dari Lais dari Mujahid dari Ibn Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda: ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, menenun bagi anak perempuan. (HR Imam al-Baihaqi).”

Dari hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah Saw Mengajarkan manusia untuk menjaga Kesehatan jasmaniah dengan olahraga seperti memanah, berenang, menenun..

Pengertian olahraga sendiri adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat atau ciri permainan yang mengkaitkan suatu perjuangan dalam mengendalikan diri maupun orang lain.⁵⁶ Olahraga merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain menjadi sarana untuk mencapai pendidikan, olahraga pendidikan mencakup juga usaha-usaha kearah tercapainya kesegaran jasmani yang optimal bagi siswa.⁵⁷ Penekanan dalam olahraga ada pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, kognitif, dan afektif. Penekanan ini memiliki arti bahwa ketika tubuh seseorang dalam keadaan baik maka seseorang tersebut diharapkan memiliki pemikiran maupun jiwa yang baik juga.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, setiap peserta didik pada suatu santuan pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut:

Mendapat perlakuan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya; (2) Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan

⁵⁶ Dini Rosdiani, *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.61.

⁵⁷ Sabaruddin Yunis Bangun, “Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik,” *Jurnal Prestasi* 2, no. 4 (2 Januari 2019): hlm. 4, <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>.

tertentu yang telah dibakukan; (3) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai persyaratan yang berlaku; (4) Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.⁵⁸

Sesuai dengan point pertama pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik berhak mendapatkan perlakuan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya tersinergi dengan program yang ada pada sekolah yang menjadi tempat penelitian penulis. Sekolah ini memberikan wadah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa terutama dalam bidang olahraga. Selain memberikan sarana dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dengan mengumpulkan mereka yang sama-sama memiliki minat dalam bidang olahraga dalam satu kelas yang dinamakan kelas olahraga.

2. Jenis-Jenis Bakat dan Minat

Ada 2 jenis bakat yang ada pada diri seseorang yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum merupakan potensi yang dimiliki oleh semua orang. Bakat umum bisa kita contohkan dengan seseorang yang memiliki kemampuan intelektual. Adapun bakat khusus merupakan potensi yang tidak dimiliki oleh semua orang dan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu. Contoh kecil orang yang memiliki bakat khusus yaitu orang yang memiliki kemampuan dalam seni rupa atau seni musik.

Jenis-jenis bakat khusus yang dimiliki seseorang yaitu:

- a. Kemampuan intelektual umum
- b. Kemampuan intelektual khusus
- c. Kemampuan berpikir kreatif produktif
- d. Kemampuan dalam bidang seni
- e. Kemampuan psikomotorik atau kinestetik

⁵⁸ Safitri Jaya, Chaerul Anwar, dan Hendi Hermawan, "Sistem Pemilihan Program Studi Berdasarkan Bakat, Minat Dan Kecerdasan Calon Mahasiswa Berbasis Online," *Prosiding Semnastek*, no. 0 (5 Desember 2017): hlm. 3, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1934>.

f. Kemampuan psikososial atau bakat kepemimpinan⁵⁹

Dilihat dari fungsinya, jenis-jenis bakat seperti pendapat Ny. Maesono dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Bakat kemahiran dalam bidang pekerjaan tertentu seperti bakat seni musik, bakat seni tari, olahraga dan lain-lainnya.
- b. Bakat khusus yang digunakan sebagai perantara dalam merealisasikan kemampuan tertentu, seperti bakat berhitung sebagai bentuk dalam merealisasikan bakatnya sebagai orang yang ahli statistik ataupun akuntansi, bakat verbal sebagai bentuk merealisasikan bakatnya sebagai seorang wartawan ataupun novelis dan lain sebagainya.⁶⁰

Bakat yang ada pada diri peserta didik perlu diadakan alat ukur yang standar sehingga dapat melakukan pengelompokan dan pencarian bakat dan minat peserta didik. Alat bakat dan minat dapat digunakan sebagai pengembangan bakat dan minat peserta didik sehingga terdapat data yang diperoleh oleh pihak sekolah maupun daerah. Pengembangan bakat dan minat berpijak pada 5 pengembangan bakat; a) bakat akademik khusus, b) bakat kreatif produktif, c) bakat seni, d) bakat kinestetik, dan e) bakat social.

Pengembangan bakat akademik khusus berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang menggunakan angka-angka, bahasa, dan lainnya. Bakat ini dapat kita lihat dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang diajarkan di dalam kelas seperti bakat dalam ilmu matematika, fisika, kimia, bahasa, geografi, sejarah, dan lainnya.

Pengembangan bakat kreatif produktif ialah pengembangan bakat peserta didik dalam menemukan sesuatu yang baru atau menciptakan karya baru yang belum pernah ada, misalnya penemuan program komputer terbaru, dan arsitektur.

⁵⁹ M. Mustaghfirin Amin. *Pengembangan Bakat ...* hlm. 11.

⁶⁰ Puger Honggowiyono, *Buku Ajar: Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*. (Malang: Gunung Samudera, 2015) hlm. 37.

Pengembangan bakat seni yaitu pengembangan bakat peserta didik dalam bermusik, melukis, drama dan lainnya. Peserta didik yang memiliki bakat di bidang seni dapat dikembangkan dengan mengadakan kegiatan perlombaan, berlatih secara rutin, dan mengisi kegiatan di luar jam sekolah.

Pengembangan bakat kinestetik atau psikomotorik yaitu pengembangan bakat peserta didik dalam hal menggerakkan anggota tubuhnya, misalnya dalam olahraga dan permainan. Cara mengembangkan bakat kinestetik dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Sarana yang menunjang dan memadai serta lapangan yang dapat digunakan kegiatan olahraga.

Menurut Suryabrata, ada 4 jenis minat yang ada pada diri seseorang. Jenis-jenis minat tersebut yaitu:

- a. Minat Primitif yaitu minat yang dimiliki seseorang secara alamiah dan belum terpengaruhi oleh yang lain.
- b. Minat Kultural yaitu minat yang dimiliki seseorang karena pengaruh oleh kebudayaan sekitar.
- c. Minat Subyektif yaitu perasaan seseorang yang berdasarkan pengalaman-pengalaman yang bersifat menyenangkan.
- d. Minat Obyektif yaitu reaksi positif seseorang terhadap obyek yang merangsang atau kegiatan yang dilakukan dalam lingkungannya.⁶¹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bakat dan Minat Olahraga

Minat peserta didik dapat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya⁶²:

- a. Motivasi.

Peserta didik dalam meningkatkan kemampuan/minat memerlukan motivasi secara terus menerus karena motivasi yang baik akan menjadi pendorong dan pendukung peserta didik untuk melakukan sesuatu.

⁶¹ Khothibul Iman, "Pengembangan Bakat Dan Minat," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 20, no. 2 (15 Juni 2015): hlm. 5, <https://doi.org/10.24090/insania.v20i2.1437>.

⁶² Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif. *Filsafat Pendidikan Jasmani*. (Sumedang: UPI Sumedang Press. 2019). Hlm. 113.

Motivasi menyebabkan peserta didik berpikirl positif dalam melakukan sesuatu hal sehingga tingkat keberhasilannya menjadi lebih baik.

b. Belajar.

Pengalaman adalah ilmu yang terbaik. Dengan belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman pada diri peserta didik. Dengan belajar peserta didik bisa mendapatkan materi dan bimbingan dari orang yang sudah berpengalaman sehingga hal itu bisa meningkatkan keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang.

c. Sikap dari guru.

Pepatah mengatakan sebelum mencintai ilmu/pelajaran cintailah gurunya terlebih dahulu. Kemistri yang diciptakan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran akan menjadikan materi ataupun ilmu yang disampaikan sampai peserta didik tidak hanya tersampai pada otak peserta didik melainkan bisa sampai hati. Untuk menciptakan hal tersebut, seorang guru harus memiliki sikap yang menyenangkan yang sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik.

d. Keluarga.

Peserta didik yang berasal dari keluarga baik-baik, harmonis dan selalu mendukung keputusan anak jika itu hal baik akan mempengaruhi keberhasilan minat peserta didik. Peserta didik yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan yaitu kepercayaan dari keluarga bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan baik.

e. Teman.

Pertemanan memiliki andil dalam pengaruh minat peserta didik. Teman yang sefrekuensi atau memiliki tujuan, cita-cita atau sesuatu yang sama dengan teman lainnya akan menjadikan seseorang tersebut semangat dalam mengapai apa yang diinginkan.

f. Lingkungan.

Lingkungan adalah factor yang cukup besar dalam mempengaruhi minat peserta didik. Lingkungan yang mendukung dan memiliki sarana

prasarana dalam mengembangkan minat peserta didik maka akan semakin menghasilkan hasil yang baik.

Bakat seseorang dapat berkembang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (eksternal).

a. Faktor yang berasal dari individu (Internal)

- 1). Interest/minat. Peserta didik jika sudah memiliki minat terhadap sesuatu biasanya akan berusaha mencapai apa yang jadi minat dan tujuannya.
- 2). Motif berprestasi. Peserta didik cenderung suka bersaing dengan peserta didik yang lain dalam memperoleh prestasi yang terbaik. Motif ini sangat membantu peserta didik untuk berusaha mengembangkan bakatnya seoptimal mungkin sehingga peserta didik merasa memiliki tantangan dan kebanggaan karena kemampuan dalam meraih sesuatu dengan usahanya sendiri.
- 3). Value: cara pandang peserta didik dalam menilai bakat yang dimilikinya seperti apa. Cara pandang negatif pada bakat yang dimilikinya maka yang didapatkan adalah tiada menghargai bakat itu dan bahkan menjadi penghalang bakat itu bisa berkembang. Sebaliknya cara pandang yang positif maka akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk semakin mengaktualisasikan bakatnya.
- 4). Keberanian mengambil resiko. Banyak resiko yang harus dihadapi peserta didik dalam mengembangkan bakat seperti waktu latihan, ekonomi, tantangan dari orang lain, dll.
- 5). Keuletan, kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Semangat dan pantang menyerah yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh dengan perkembangan bakat tersebut.

b. Faktor yang berasal dari luar individu (Eksternal)

- 1). Sarana dan prasarana. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh pada perkembangan bakat yang dimiliki oleh

peserta didik. Contoh bakat dalam olahraga memerlukan lapangan bermain.

- 2). Kesempatan (waktu) untuk mengembangkan diri. Untuk menghasilkan sesuatu sudah pasti membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dalam mengembangkan bakat tentunya juga memerlukan waktu khusus untuk melakukan latihan dan menggali pengalaman yang banyak.
- 3). Dukungan dan dorongan dari keluarga. Suport sistem yang diberikan keluarga sangat mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik untuk mengembangkan bakatnya.
- 4). Lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang mendukung terhadap kemampuan-kemampuan seseorang akan berpengaruh pada kebudayaan tertentu terutama dalam pengembangan bakat seseorang. Lingkungan sosial yang apatis cenderung menjadi penghalang seseorang untuk menunjukkan bakat yang ada pada dirinya.⁶³

Ada banyak factor peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dalam bidang olahraga selain factor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mendukung peserta didik dalam mencapai prestasi olahraga antara lain yaitu:⁶⁴

1. Keadaan sarana dan pra sarana serta peralatan olahraga.
2. System pembinaan (kompetisi)
3. Keadaan psikologi peserta didik (atlet)
 - a) Rasa aman terhadap masa depan
 - b) Percaya diri
 - c) Motivasi
 - d) Disiplin
4. Keadaan kondisi tubuh peserta didik (atlet)
5. Taktik/ strategi

⁶³ Perpustakaan Universitas Riau. *Perkembangan ...* Hlm. 84-85

⁶⁴ Untung Nugroho, *Manajemen Olahraga Prestasi dan Rekreasi*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2015). Hlm. 9-10.

6. Kemampuan fisik peserta didik (atlet)
7. Ketrampilan teknik/skill atlet

Faktor Eksogen dalam pembinaan bakat dan minat dalam bidang olahraga.

a. Pelatih

Pelatih adalah seseorang ahli dan professional dalam membantu merealisasikan potensi olahragawan/peserta didik secara optimal dalam waktu yang tidak banyak. Seseorang dapat dikatakan pelatih harus memiliki syarat yang harus dipenuhi diantaranya: (1) Kemampuan dan skillnya harus sesuai dengan bidang olahraga yang akan dibina, (2) Memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait bidang olahraga, (3) Memiliki dedikasi dan berkomitmen ketika melatih, (4) Memiliki akhlak dan berkepribadian yang baik.

b. Sarana dan Prasarana

Pembinaan agar tercapai dengan baik dan maksimal salah satu pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang berkuantitas dan berkualitas agar dapat memadai dalam berkegiatan olahraga sehingga peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, bisa digunakan semaksimal mungkin dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang ada, sehingga prestasi yang didapat menjadi hasil yang maksimal.

Prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang terselenggaranya suatu proses. Pada umumnya prasarana yaitu berupa usaha atau bangunan. Prasarana dalam bidang olahraga berupa: lapangan, gedung olahraga dan lain-lain.

Sarana adalah sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan ketika pelaksanaan sesuatu kegiatan. Berarti kalau bidang yang ditekuni adalah olahraga maka sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan ketika pelaksanaan olahraga. Sarana olahraga terdiri dari 2 yaitu peralatan (sesuatu yang digunakan, seperti: palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang dll) dan perlengkapan (sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, seperti: cone, bendera untuk tanda, garis batas dsb; serta sesuatu yang bisa dimainkan dengan kaki atau tangan, seperti: bola, raket, pemukul dsb).

Sarana dan prasarana sangat penting dalam memfasilitasi kegiatan berolahraga. Semakin maju dan lengkap sarana dan prasarana maka semakin berdampak pada prestasi olahraga yang semakin maksimal.

c. Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang melakukan interaksi dan bekerjasama untuk merealisasikan suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Sehingga pekerjaan yang dilakukan sudah tersistematis.

Kegiatan olahraga masuk kategori pendidikan jasmani yang memiliki misi dalam mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan olahraga tentunya memerlukan manajemen yang tertata dan baik. Dalam penelitian ini kegiatan olahraga diberikan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik di bidang olahraga dibawah organisasi sekolah. Manajemen bakat dan minat dalam bidang olahraga bertujuan untuk mengarahkan potensi yang ada, baik dari sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, agar mendapatkan dorongan serta dukungan dalam upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

d. Lingkungan

Sukadianto berpendapat bahwa lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- 1) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial
- 2) Keluarga, khususnya orang tua
- 3) Pembinaan dan pelatih; para ahli sebagai penunjang dan pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Bakat atau potensi sebaik apapun yang dimiliki seseorang jika lingkungan di sekitarnya kurang mendukung maka tidak akan berdaya guna potensi tersebut. Akan tetapi, jika berada di lingkungan dan dipegang oleh orang yang tepat maka sesuatu yang hebat yang akan terjadi.

C. Manajemen Pembinaan Bakat Minat Olahraga

1. Perencanaan Pembinaan Bakat Minat Olahraga

Lembaga yang baik sudah pasti memiliki perencanaan yang matang. Perencanaan dalam menentukan masalah yang mau diatasi maupun perencanaan terhadap kelemahan yang harus diperbaiki dan menyusun beberapa solusi dalam mengatasi masalah tersebut untuk meningkatkan mutu.⁶⁵ Meskipun masalah tersebut belum terjadi, sebagai langkah awal rencana harus tetap dipersiapkan karena berkaitan dengan proses perbaikan kualitas lembaga.

Perencanaan dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu bagaimana membuat sistem penerimaan peserta didik. Maksud dari sistem penerimaan peserta didik yaitu bagaimana cara penerimaan peserta didik dan penggolongannya. Cara penggolongan peserta didik bisa dilakukan dengan menggunakan sistem seleksi. Sistem seleksi dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:⁶⁶

- a) Seleksi berdasarkan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN). Pertama lembaga menentukan terlebih dahulu kuota peserta didik yang akan diterima. Kemudian baru membuat rangking dari nilai Ujian Akhir Nasional peserta didik yang mendaftar agar bisa dinyatakan lolos seleksi.
- b) Berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan. Hal ini dilakukan dengan cara mencari data peserta didik pada sekolah sebelumnya yang dilihat melalui buku raport sekolah sebelumnya dari semester pertama sampai semester akhir. Karena dengan cara tersebut bisa jadi salah satu penentu peserta didik tersebut unggul dalam bidang tertentu.
- c) Berdasarkan hasil tes masuk, peserta didik yang mendaftar di suatu sekolah wajib menyelesaikan serangkaian tes masuk. Serangkaian tes masuk bisa melalui wawancara ataupun dengan mengerjakan soal-soal tes yang sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah tersebut.

⁶⁵ Yuni Fitriyah Ningsih, Nopi Hariadi, dan Dyah Ayu Puspitaningrum, "Hubungan Antara Minat dan Bakat Mahasiswa Universitas Jember Kampus Bondowoso Terhadap Fasilitas Olahraga," *Jurnal Porkes* 2, no. 2 (31 Desember 2019): hlm. 6, <https://doi.org/10.29408/porkes.v2i2.1643>.

⁶⁶ Eka Prihatin, *Manajemen*hlm. 54-55

Jadi bisa dikatakan setiap sekolah memiliki cara atau kriteria yang berbeda-beda dalam menentukan peserta didik yang akan diterima di sekolah tersebut.

Perencanaan dalam pembinaan untuk mencapai prestasi dalam bidang olahraga supaya hasilnya maksimal memiliki tahap-tahap yang harus dilalui. Tahap pembinaan terdapat pada empat tingkatan, yaitu:⁶⁷

a) **Multilateral**

Tahap multilateral merupakan tahap dasar atau tahap latihan persiapan guna melatih kemampuan dasar yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial pada diri peserta didik. Peserta didik pada tahap ini dilatih dalam membentuk kekuatan tubuh dengan benar yang berkaitan dengan perkembangan biomotorik sebagai penunjang ke tahap latihan spesialisasi.

b) **Spesialisasi**

Tahap spesialisasi ini merupakan tahap latihan pembentukan untuk mengaktualisasikan perkembangan atlet/peserta didik berdasarkan cabang olahraga yang dipilihnya atau yang sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik pada tahap ini mulai dispesialisasikan berdasarkan cabang olahraga yang paling sesuai dengan bakat dan minatnya.

c) **Pemantapan**

Hasil yang dicapai pada tahap-tahap sebelumnya mulai disempurnakan sampai batas maksimal. Dalam tahap ini potensi peserta didik dalam bidang olahraga mulai dikembangkan semaksimal mungkin sekiranya mendekati puncak prestasi yang dapat diraihnya.

d) **Golden Age**

Golden Age merupakan sasaran peserta didik yang dalam bidang olahraganya bisa mencapai prestasi puncak. Untuk mencapai tahap ini, peserta didik yang berbakat dan berminat dalam olahraga harus

⁶⁷ Koni Pusat, *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*, (Jakarta: PT Garuda Emas Koni. 1997) hlm. A.4

melewati latihan yang baik dan perkembangannya selalu dievaluasi secara berkala.

Dari beberapa tahapan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan dikonsep secara matang sehingga kedepannya lebih terarah dan sebagai patokan dalam pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan Pembinaan Bakat Dan Minat Olahraga

Setelah mengkonsep perencanaan yang matang. Hal yang dilakukan setelahnya yaitu pelaksaan dari rencana yang sudah tersusun. Pelaksanaan merupakan jalannya proses yang sedang berlangsung. Dimana sekolah melakukan perubahan yang dikehendaki untuk dapat diterapkan, dengan mempertimbangkan kondisi keadaan yang ada di lapangan, sehingga tidak menimbulkan gejolak. Kemudian, mengumpulkan data kembali untuk mengetahui apakah perubahan telah membawa perbaikan atau tidak.⁶⁸ Titik focus dalam pelaksanaan yaitu kerjakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya untuk mencapai sebuah tujuan.

a. Macam-macam pelaksanaan perencanaan pembinaan bakat dan minat olahraga

Suatu pelaksanaan perencanaan dalam pembinaan bakat dan minat olahraga terdapat pada empat sudut pandang, yaitu:⁶⁹

1) Tingkatan Manajemen

Dilihat dari sudut ini, perencanaan kebijakan dasar yang dibuat oleh pimpinan sebagai top management merupakan perencanaan yang berisi garis besar kebijakan dari semua kegiatan organisasi. Kemudian perencanaan yang dibuat oleh pimpinan menengah yaitu perencanaan program. Perencanaan program dilakukan untuk menerjemahkan dari kebijakan dasar menjadi program-program yang akan dilaksanakan. Yang terakhir ada perencanaan operasional

⁶⁸ Rudy Prihatin, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012) hlm.

⁶⁹ Eka Prihatin, *Manajemen*, hlm. 189-193.

yang dibuat oleh pimpinan tingkat bawah agar melaksanakan program kerja dilapangan.

2) Jangka waktu

Dilihat dari sudut pandang masa berlakunya sebuah rencana terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- a) Perencanaan jangka pendek (*low-level*), perencanaan ini bertitik fokus untuk menghasilkan dan mengarah pada pelaksanaan atau operasional. Biasanya perencanaan ini berlaku 1-5 tahun.
- b) Perencanaan jangka menengah (*middle-level*), lebih mengarah dalam administrative dan bagaimana tujuan perencanaan itu dilaksanakan dan berlaku 10 tahun lebih.
- c) Perencanaan jangka Panjang (*top-level*): menekankan pada tujuan jangka Panjang dan bersifat strategis serta bersifat menyeluruh. Tanggung jawab perencanaan ini untuk manajemen puncak.⁷⁰

3) Program pelayanan peserta didik

Kurikulum memiliki tugas dalam membuat program sekolah yang memfokuskan kepada pengajaran regular di kelas. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik secara operasional merupakan bagian dari pelayanan kepada peserta didik dalam pengajaran di kelas. Sistem sekolah yang maju biasanya memiliki program-program khusus bagi murid yang berbakat.

4) Fungsi pelayanan peserta didik

Tanggung jawab terkait program pelayanan peserta didik merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah. Bidang-bidang yang termasuk didalamnya, yaitu: a) kehadiran peserta didik; b) penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan peserra didik kepada kelas dan program studi; c) evaluasi dan pelaporan kemajuan

⁷⁰ Drs. Alam S., *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XII*. (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 134.

peserta didik; d) supervise program-program untuk peserta didik; e) pengendalian disiplin peserta didik; f) program bimbingan.

Kepala sekolah dapat membagi tugas dari tanggung jawab diatas kepada jajaran dibawahnya seperti wakil kepala sekolah, pembina, pelatih dan personil lainnya.

b. Pengelompokan peserta didik

Ada tiga cara dalam mengelompokkan peserta didik, yaitu:⁷¹

- 1) Pengelompokkan berdasarkan prestasi, dilihat dari prestasi peserta didik yang pernah diraih.
- 2) Pengelempokkan berdasarkan bakat dan minat, dilihat dari kemampuan, bakat, dan minat mereka terhadap sesuatu.
- 3) Pengelompokkan berdasarkan kecerdasan, dilihat dari hasil tes kecerdasan atau intelegensi.

3. Pengecekan Pembinaan Bakat Dan Minat Olahraga

Pengecekan merupakan tahapan ketiga dan merupakan suatu proses monitoring dan evaluasi terhadap proses dan produk yang tidak sesuai dengan kebijakan, tujuan dan persyaratan produk dan melaporkan hasilnya. Titik fokus disini pada pertanyaan apakah sesuatu tersebut sudah sesuai dengan rencana.⁷²

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati sesuatu yang sudah direncanakan dan sudah dilakukan sebelumnya, apakah sesuatu tersebut sudah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, terdapat kendala atau masalah yang dihadapi atau tidak dalam proses pelaksanaan. Dalam pengecekan terdapat beberapa faktor supaya sesuatu itu sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan, diantaranya:⁷³

- a. Pengukuran hasil latihan harus selaras dengan tujuan pengukuran dalam Pendidikan yaitu bermaksud untuk: 1) mengetahui kondisi atlet pada masa itu; 2) penempatan kelompok berdasarkan kondisi yang sama; 3)

⁷¹ Eka Prihatin, *Manajemen*, hlm. 74-75

⁷² Indarto, Subekti, dan Sudarmanto, "Pengukuran Tingkat Minat Dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta, vol. 1 No.2-2018. hlm. 7.

⁷³ Sugeng Listya Prabowo, *Implementasi*, hlm. 57

penentuan beban latihan selanjutnya; 4) mengetahui kemajuan para atlet; dan 5) membangkitkan motivasi atlet.

b. Fungsi pengukuran. Fungsi pengukuran memiliki peranan sangat penting dalam Pendidikan dan keolahragaan, seperti:⁷⁴

1) Menafsirkan kemajuan para atlet.

Salah satu cara mengetahui apakah program pembinaan bakat dan minat olahraga yang sudah diberikan mempunyai dampak pada prestasi atlet didikannya atau belum, maka yang dilakukan pada awal latihan yaitu dilakukan pengetesan. Selanjutnya diadakannya latihan-latihan yang sesuai dengan program pembinaan olahraga. Setelah beberapa kali dilaksanakan pelatihan maka dilakukanlah pengukuran dari hasil latihan tersebut. Sehingga bisa diketahui bagaimana hasil dari latihan tersebut apakah ada peningkatan terhadap prestasi atlet.

2) Penentuan dan bimbingan

Dari hasil pengukuran akan dijumpai masalah-masalah yang ada pada setiap atletnya dan langkah selanjutnya memberikan bantuan dan petunjuk serta bimbingan agar peserta didik dapat mudah memahami kemampuan dirinya.

Pada tahap pengecekan dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini dilakukan supaya mengetahui kondisi para atlet setelah dilakukan proses pembinaan bakat dan minat olahraga.

4. Menindaklanjuti Pembinaan Bakat Dan Minat Olahraga

Langkah keempat yang dilakukan dalam pembinaan bakat dan minat olahraga yaitu dengan melakukan penindakan lanjutan dari keseluruhan rencana peningkatan mutu, yang termasuk didalamnya mencari solusi dan melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada saat pengecekan. Menindaklanjuti dilakukan dengan cara memutuskan perubahan

⁷⁴ Aminatuz Zahroh, "Analisis Blue Ocean Strategy Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Syarifuddin Lumajang," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (11 Juni 2021): hlm. 6, <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i1.1048>.

mana yang akan terus dijalankan, apabila perubahan yang dilakukan berhasil pada perbaikan proses, maka perlu disusun prosedur yang baku. Diadakannya pelatihan berulang-ulang supaya perubahan pada peserta didik berjalan baik. Kemudian dikaji apakah memiliki efek yang negative atau tidak. Dan sebagai penentu perubahan agar peserta didik melaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam prosedur yang telah digariskan.⁷⁵

Pada dasarnya proses manajemen pembinaan bakat dan minat tidak hanya sampai pada tahap penindaklanjutan. Akan tetapi, proses tersebut Kembali ke langkah yang pertama dan seterusnya.



⁷⁵ Rudy Prihantoro, *Konsep*, hlm. 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (Field Reseach) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara lapangan, sedangkan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *Purposive* dan *snawbaal*, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷⁶

Berdasarkan ciri yang telah disebutkan di atas bahwa penelitian deskriptif kualitatif lebih mengedepankan proses terjadinya peristiwa dalam situasi yang ada dilapangan. Sehingga dari data yang diperoleh dapat berupa filosofi dari manajemen pembinaan dan tujuannya seperti apa, dapat mendeskripsikan proses manajemen pembinaan bakat dan minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto dengan alasan bahwa Lembaga tersebut sudah terakreditasi A, di SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan Lembaga tingkat sekolah menengah pertama yang yang mengembangkan bakat minat peserta didik dalam bidang olahraga. Adanya pembinaan bakat dan minat olahraga ini diharapkan siswa yang memiliki potensi dibidang olahraga dapat disalurkan, dikembangkan melalui pelatihan yang terkontrol. Tujuan pembinaan bakat dan minat olahraga ini selain mengembangkan bakat minat siswa dalam bidang olahraga juga merupakan wadah untuk menggali atlet yang ada di daerah

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

sekitar sehingga Atlet yang ada di Purwokerto semakin banyak dan professional yang mampu bersaing baik kancah Nasional maupun Internasional.

Tidak hanya unggul dalam bidang prestasi akademik namun juga unggul dalam bidang prestasi nonakademiknya. Sudah banyak prestasi yang sudah diraih oleh lembaga tersebut. Alasan lain yaitu kepercayaan dan minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 4 Purwokerto juga cukup tinggi. Sehingga penulis lebih memilih SMP Negeri 4 Purwokerto sebagai tempat penelitian.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah Manajemen Pembinaan Bakat dan Minat dalam Bidang Olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Dalam mendapatkan data dalam suatu penelitian, digunakan responden yang dapat dijadikan sumber data, yang dimaksud sumber data dalam penelitian yaitu subyek darimana data tersebut diperoleh. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah:

- a. Kepala SMP Negeri 4 Purwokerto
- b. Pembina olahraga SMP Negeri 4 Purwokerto
- c. Siswa-siswi binaan olahraga

Melalui ketua pembina olahraga Bapak Siis Suhasto, diharapkan dapat memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen pembinaan bakat minat olahraga SMP Negeri 4 Purwokerto yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, dan menindaklanjuti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada narasumber yang diwawancarai.⁷⁷

Dalam penelitian ini wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara terstruktur. Guna mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan Manajemen Pembinaan Bakat Minat Olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto, Pembina Olahraga, Pelatih olahraga, Waka Kesiswaan dan Atlit olahraga.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis⁷⁸. Observasi dilakukan agar memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁷⁹ Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara dokumentasi.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya tentang Manajemen Pembinaan Bakat Minat Olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰

Metode ini penulis gunakan supaya memperoleh informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal terkait dengan Manajemen Pembinaan Bakat Minat Olahraga di SMP Negeri 4

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methodhe)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15

⁷⁸ Haris Herdiansyah, *Matode Penelitian Kualitatif Untuk ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014). hal 131)

⁷⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara), hlm. 106.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

Purwokerto. Seperti keadaan, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, jadwal kegiatan pembinaan dan prestasi olahraga yang telah dicapai.

4. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data lainnya.⁸¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi dengan melakukan check dan recheck data dari berbagai sumber dan teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. *Triangulasi* teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data secara obyektif terkait manajemen pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto sehingga data yang diperoleh memiliki kredibilitas data yang baik.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan laporan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun menjadi bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Berdasarkan analisis data yang diperoleh di SMP Negeri 4 Purwokerto lebih memfokuskan pada bidang olahraga yaitu terkait manajemen pembinaan bakat minat olahraga. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Olahraga, Pelatih Olahraga, Waka bidang

⁸¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, hlm. 330.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 35.

kesiswaan dan Atlit/siswa. Dengan didukung oleh dokumentasi yang terkait tentang letak geografis, visi misi, sarana prasarana, dan gambaran umum program pembinaan bakat minat olahraga. Dalam analisis terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, dan penindaklanjuti terkait tentang pembinaan bakat minat olahraga.

Adapun Langkah-langkahnya dalam menganalisis data sebagai berikut:

1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang inti, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Jadi data yang diperoleh dari lapangan berjumlah banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang dianggap penting saja dan membuang yang tidak penting.⁸³

Data yang diperoleh dari SMP Negeri 4 Purwokerto tidak semua data dimasukkan ke dalam penelitian ini, hanya data yang berkaitan dengan manajemen pembinaan bakat minat olahraga.

2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, supaya semakin mudah untuk dipahami.⁸⁴

Setelah data dari SMP Negeri 4 Purwokerto direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan supaya tersusun secara sistematis agar mudah dipahami.

3 Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸⁵

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 338.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.341.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 345.

Setelah data dari SMP Negeri 4 Purwokerto direduksi kemudian di sajikan setelah itu ditarik kesimpulan dari data tersebut. Hingga dapat diperoleh kesimpulan terkait manajemen pembinaan bakat minat olahraga.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Purwokerto

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Purwokerto

SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Sekolah ini pertama kali didirikan terletak di jalan Gereja Purwokerto pada tahun 1960. Kemudian SMP Negeri 4 Purwokerto pindah ke Jalan Kertawibawa no. 537 Desa Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat dari tahun 1976-sekarang. SMP Negeri 4 Purwokerto telah banyak menorehkan prestasi baik bidang akademik, non-akademik dan lainnya. Diantara prestasinya yaitu pernah menjadi juara 2 pada Lomba Sekolah Sehat tingkat Kabupaten Banyumas tahun 2015, Juara Lomba *Green and Clean* tingkat Kabupaten Banyumas Tahun 2016, SMP Negeri 4 Purwokerto salah satu penyangga Adipura untuk wilayah Purwokerto Barat, Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2016, Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi tahun 2017, SMP Negeri 4 Purwokerto selalu masuk dalam jajaran 10 besar Prestasi Akademik dalam UN tingkat kabupaten dan juga prestasi dalam bidang Non-akademik terutama bidang olahraga yang telah banyak prestasi yang diperolehnya.⁸⁶

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Purwokerto⁸⁷

a. Visi SMP Negeri 4 Purwokerto

Visi SMP Negeri 4 Purwokerto searah dengan Visi Pemerintah Kabupaten Banyumas dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, yaitu mewujudkan lulusan yang “Beriman, Terampil, Berbudaya dengan Berwawasan Lingkungan dan Global” (*Religious, Intelligent, Skillful, Cultured with Environmental and global Minded*).

⁸⁶ Dokumentasi dari subag Tata Usaha SMP Negeri 4 Purwokerto pada Selasa, 10 Mei 2022 pukul 09.30 WIB

⁸⁷ Dokumentasi dari subag Tata Usaha SMP Negeri 4 Purwokerto. Hlm. 50

b. Misi SMP Negeri 4 Purwokerto

- 1) Melaksanakan Pembelajaran dengan kurikulum KTSP dan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* secara efektif dan efisien
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama yang dianut peserta didik
- 3) Melaksanakan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien
- 4) Menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal
- 5) Membudayakan sikap santun dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Membudayakan sikap peka dan peduli dengan pelestarian lingkungan hidup
- 7) Mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau dengan menumbuhkan sikap melindungi lingkungan hidup dan pelestariannya bagi seluruh warga sekolah
- 8) Menanamkan budaya mencegah terhadap kerusakan lingkungan
- 9) Menanamkan budaya membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya
- 10) Menumbuhkan sikap menguasai perkembangan teknologi tertentu
- 11) Menumbuhkan sikap siap berkompetisi di segala bidang kehidupan yang bersifat mendunia
- 12) Melengkapi sarana dan fasilitas secara bertahap sesuai standar nasional Pendidikan
- 13) Membina dan meningkatkan siswa yang berkemampuan khusus dalam bidang olahraga
- 14) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan

c. Letak Geografis SMP Negeri 4 Purwokerto

SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kelurahan Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. SMP Negeri 4 Purwokerto terletak di

lokasi yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau. Dari pusat kota, SMP Negeri 4 Purwokerto berjarak 2000 M dari alun-alun Purwokerto.

Batas-batas wilayah SMP Negeri 4 Purwokerto sebagai berikut:

- 1) Batas sebelah barat: Makam Syekh Maqsum Wali
- 2) Batas sebelah timur: Pemukiman warga
- 3) Batas Sebelah Utara: Pemukiman warga
- 4) Batas Sebelah Selatan: Pemukiman warga

d. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Purwokerto

Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yaitu sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Purwokerto sebagai berikut:

- 1) Luas Tanah: 10, 698 m²
- 2) Bangunan Sekolah
- 3) Fasilitas pembinaan bakat minat olahraga

e. Gambaran Program Pembinaan Bakat Minat Olahraga SMP Negeri 4 Purwokerto

Karakteristik peserta didik yang berbakat dibidang olahraga berbeda dengan peserta didik pada umumnya (khusus: aktif secara fisik, tidak tahan duduk terlalu lama, memanfaatkan waktu kosong untuk berlatih olahraga yang diminati atau sekedar bergerak, berbicara keras dan kadang kurang terkontrol). Adanya peserta didik yang telah memperoleh prestasi olahraga pada jenjang sebelumnya (SD/MI) dibuktikan dengan Sertifikat/Piagam Penghargaan. Peserta didik dengan kondisi tersebut di atas perlu ada perlakuan khusus berupa dikelompokkan pada kelas khusus.⁸⁸

Pada SMP Negeri 4 Purwokerto memiliki kelas yang berkhususkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bidang olahraga yang sering disebut kelas olahraga. Meskipun tidak memiliki ruang secara khusus seperti kelas reguler pada umumnya. Hal ini dikarenakan sebagai

⁸⁸ Dokumentasi dari ibu Endah Fadjar B. Selaku Waka Kesiswaan, Rabu, 27 April 2022

penamaan untuk kelas pembinaan bakat minat olahraga. Kegiatan di kelas pembinaan olahraga sama dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada manajemen pembinaan bakat minat olahraga yang ada di sekolah tersebut.

Program pembinaan bakat minat olahraga merupakan terobosan baru dalam mengembangkan Visi dan Misi SMP Negeri 4 Purwokerto. Sehingga diharapkan dengan adanya program pembinaan bakat minat olahraga ini mampu menjadikan SMP Negeri 4 Purwokerto menjadi sekolah unggulan dalam prestasi dibidang Non Akademik.

Program ini dikembangkan mulai tahun pelajaran 2013/2014 atas usulan guru dalam bidang olahraga Bapak Siis Suhasto dan disetujui bersama dengan warga sekolah yang sama-sama ingin meningkatkan prestasi dalam bidang Non Akademik, karena disadari bersama bahwa untung bersaing dalam bidang akademik dengan sekolah-sekolah yang ada di kota terutama di Kabupaten Banyumas sangatlah berat dan sangat ketat. Meskipun dalam bidang akademik selalu masuk jajaran 10 besar prestasi akademik dikota tersebut.

Pada mulanya, pembinaan bakat minat olahraga diselenggarakan secara pribadi dari pihak sekolah dan belum menjalin kerjasama dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Selang 3-4 tahun sudah bisa menjalin kerjasama dengan pihak KONI setelah pihak KONI tidak bekerjasama dengan SMA Negeri 3 karena sekolah tersebut sudah bekerjasama dibawah naungan Menpora.⁸⁹

Sebagai langkah strategis dalam mewujudkan Visi dan Misi SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu dengan menyusun Program Pembinaan Bakat Minat Olahraga sebagai bentuk pengembangan prestasi dalam bidang Non Akademik. Program ini masuk dalam rencana pengembangan sekolah jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Ardian Firmansyah selaku pelatih Futsal di SMP Negeri 4 Purwokerto pada Selasa, 19 April 2022 pukul 09.30 WIB.

Tujuan dibukanya program Pembinaan Bakat Minat Olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto diantaranya:

- 1) Supaya tidak mengganggu teman yang tidak berminat dalam bidang olahraga
- 2) Menumbuhkan kesejawatan dan saling pengertian
- 3) Mengefektifkan PBM⁹⁰.
- 4) Penunjang prestasi dalam bidang Non Akademik dan sebagai ciri khas dari SMP Negeri 4 Purwokerto.

Untuk tujuan lainnya seperti yang telah disampaikan oleh Pembina sekaligus pelopor program ini.⁹¹

“Sekolah ini memiliki tujuan yaitu untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat sekitar purwokerto khususnya di dalam bidang olahraga. Sehingga daerah Purwokerto memiliki bibit unggul dalam dunia atlet yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional.”⁹²

Banyak faktor pendorong dibentuknya program pembinaan bakat minat ini. Pertama, Sekolah melihat potensi bakat siswa yang ada di lingkungan. Kedua, Sekolah melihat terkait ketersediaan pelatih. Ketiga, Adanya dukungan dan kerjasama pembinaan tehnik dan teoritis dari KONI Kabupaten Banyumas dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU) antara SMP Negeri 4 Purwokerto dan KONI Kabupaten Banyumas nomor: 421.3/629/2016 dan nomor: 002/MoU/ KONI.Bms/XI/2016 dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik kelas khusus bakat istimewa olahraga SMP Negeri 4 Purwokerto.⁹³

Tujuan kerjasama pihak sekolah dengan KONI yaitu sama-sama untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui peningkatan Pendidikan dan meningkatkan prestasi optimal bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa di bidang olahraga SMP Negeri 4 Purwokerto

⁹⁰ Dokumentasi dari ibu Endah Fajar B. Hlm.52

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Ardian Firmansyah. Hlm. 53

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Siis Suhasto selaku walikelas kelas olahraga dan merangkap Pembina kelas olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto pada Selasa, 26 Maret 2019 pukul 07.30 WIB

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Handoyo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto pada Rabu, 11 Mei 2022 pukul 07.30 WIB

sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun lingkup kerjasama ini meliputi:

- 1) Pembimbingan teknis dan teoritis bagi peserta didik kelas olahraga
- 2) Pemanfaatan fasilitas kedua belah pihak
- 3) Pengalokasian anggaran kedua belah pihak untuk optimalisasi pengelolaan dan penyelenggaraan kelas olahraga.

B. Penyajian Data

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto tentang manajemen pembinaan bakat minat olahraga di lembaga sekolah tersebut. Hal ini merupakan salah satu langkah yang harus dilaksanakan secara baik agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas peserta didiknya. Sebagai bentuk upaya mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga dapat meraih prestasi yang optimal. Manajemen pembinaan bakat minat olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kegiatan pembinaan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengecekan dan menindaklanjuti segala permasalahan yang terjadi.

Dalam usaha menggali data, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara berbagai sumber (*triangulasi*) sebagai metode utama, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Di bawah ini penulis uraikan manajemen pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam fungsi manajemen yang memiliki peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program kegiatan. Pada proses perencanaan akan ditentukan tentang langkah-langkah apa yang akan diambil supaya mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan, diharapkan pelaksanaan program menjadi lebih baik dan lebih terarah.

Untuk merencanakan kegiatan program pembinaan bakat minat olahraga, kepala sekolah melakukannya dengan waka kesiswaan, ketua Pembina olahraga, para guru terutama guru dalam bidang olahraga, komite

sekolah dan KONI. Orang-orang tersebut dipercaya mengetahui tentang bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Perencanaan ini dilakukan yaitu pada awal tahun pelajaran. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan antara lain:

a. Menentukan tujuan kegiatan pembinaan

Tujuan kegiatan pembinaan merupakan salah satu tolak ukur dalam pelaksanaan pembinaan. Tujuan kegiatan pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu untuk meningkatkan bakat dan minat serta prestasi dalam bidang Non Akademik terutama dalam bidang olahraga secara maksimal yang mampu bersaing baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional serta menjadikan ciri khas lembaga sekolah tersebut dibandingkan sekolah-sekolah tingkat menengah pertama yang ada di sekitar wilayah tersebut⁹⁴.

Perencanaan tujuan pembinaan harus mempertimbangkan apa yang menjadi perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang supaya tujuan tersebut lebih tertata dan pencapaian target secara tepat sasaran. Dalam penentuan tujuan pembinaan, pelatih memiliki kontribusi besar dikarenakan pelatih mampu melihat kemampuan peserta didiknya/atlitnya. Sejak awal sebelum latihan dilaksanakan maka tujuan pembinaan sudah harus dibentuk.

b. Menentukan Rekrutmen

Langkah selanjutnya setelah menentukan perencanaan tujuan program pembinaan bakat minat olahraga, kepala sekolah, waka kesiswaan, pembinaan olahraga dan KONI Kabupaten Banyumas mencari dan menentukan rekrutmen sumber daya manusia yang nantinya akan berkontribusi dalam pembinaan bakat minat olahraga. Sekolah dalam rangka melancarkan dalam menggapai tujuan program pembinaan melakukan rapat bersama bagaimana sistem perekrutan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Ardian Firmansyah. Hlm.53

sumber daya manusia. Adapun yang termasuk dalam rencana rekrutmen sumber daya manusia yaitu:

1) Rekrutmen peserta didik

Peserta didik memiliki peran penting dalam pembinaan bakat minat olahraga ini dalam mencapai tujuan pembinaan. Untuk itu, kepala sekolah beserta jajarannya dalam rekrutmen peserta didik perlu direncanakan secara lebih matang. Bagaimana sistem perekrutannya, kapan pelaksanaan rekrutment, dan bagaimana cara mengidentifikasi bakat peserta didik dan penggolongannya supaya sesuai dengan bakat dan minatnya.

2) Rekrutmen pembina/pelatih

Guru pembina/pelatih berperan penting dalam memberikan motivasi, melatih, membantu komunikasi secara sectoral dan perekrutan peserta didik program pembinaan bakat minat olahraga.⁹⁵Karena memiliki peran penting tersebut perlu direncanakan dengan baik, bagaimana sistem perekrutannya, apa saja syarat untuk menjadi pembina/pelatih dan siapa saja yang terlibat dalam perekrutan guru pembina/pelatih.

3) Struktur Organisasi Program

Dalam pembuatan suatu program perlu adanya struktur organisasi program. Adanya perencanaan struktur organisasi program diharapkan tujuan program pembinaan bakat minat olahraga dapat berjalan dengan sistematis. Sehingga dalam pelaksanaan program pembinaan bakat minat olahraga telah terorganisir, baik dalam hal sumber daya manusianya, koordinasi maupun dari segi administrasinya.

c. Menentukan jadwal pelaksanaan

Perencanaan selanjutnya yang perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah dan lainnya yaitu menentukan jadwal pelaksanaan program.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Handoyo. Hlm. 54

Jadwal pelaksanaan program dibuat agar pelaksanaan program pembinaan dapat berjalan dengan lancar dan tersistem dengan baik. Jadwal pelaksanaan program yang perlu direncanakan yaitu berkaitan dengan jadwal pelaksanaan latihan dan tahapan latihan pada program pembinaan bakat minat olahraga.

d. Menentukan fasilitas pembinaan

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembinaan selain dari segi sumber daya manusia yang memadai yaitu adanya fasilitas yang dapat mendukung program pembinaan bakat minat olahraga. Hal ini menjadi penting untuk direncanakan dalam pengadaan fasilitas dan pembelian alat yang menunjang pembinaan. Kepala sekolah dan timnya perlu adanya koordinasi yang baik dalam merencanakan fasilitas apa saja dan alat apa saja yang diperlukan, dan pembuatan anggaran untuk pembelian dan pengadaan alat pembinaan bakat minat olahraga

e. Menentukan anggaran dana kegiatan

Dalam pengadaan fasilitas dan pembelian alat untuk menunjang proses pembinaan bakat minat olahraga perlu perencanaan anggaran yang benar⁹⁶. Anggaran dana kegiatan nanti berguna dalam penunjang ketika ada kegiatan lomba, pertandingan dan pemberian penghargaan kepada atlet yang memperoleh prestasi kejuaraan. Selain itu, dengan adanya anggaran dana kegiatan akan membantu dalam pemberian insentif pelatih dan bantuan transport latihan siswa serta pengelola kelas olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto. Untuk itu, perlu perencanaan anggaran pembinaan mau diambil dari mana, kapan pencairan dan besaran dana yang diperlukan.

f. Menentukan jenis dan bentuk kegiatan pembinaan

Berdasarkan tujuan pembinaan bakat minat olahraga, perlu adanya perencanaan jenis dan bentuk kegiatan pembinaan. Perencanaan ini

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Endah Fadjar B. selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Purwokerto pada Rabu, 27 April 2022 pukul 11.30 WIB

berkaitan dengan penentuan apa saja jenis kegiatan pembinaan. Dan atas dasar apa dalam menentukan jenis dan bentuk kegiatan pembinaan.

2. Pelaksanaan pembinaan bakat minat olahraga

Setelah menentukan apa saja yang menjadi rencana dalam program pembinaan bakat minat olahraga. Maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program pembinaan bakat minat olahraga. Adapun pelaksanaan program pembinaan bakat minat olahraga yaitu:

a. Pelaksanaan tujuan kegiatan

Dalam pelaksanaan tujuan kegiatan dimana tujuan kegiatan pembinaan adalah untuk menunjang prestasi dalam bidang Non Akademik yaitu dengan menentukan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam pelaksanaan jangka pendek yaitu dengan mengikuti perlombaan terdekat. Sedangkan pelaksanaan jangka menengah yaitu dengan mengikuti kegiatan POPDA dan O2SN. Untuk jangka pendek dan menengah, peserta didik kelas 7 dan kelas 8 sudah mulai diikutsertakan dalam lomba. Dan pelaksanaan jangka panjangnya yaitu kelas 9 sudah kelihatan hasil dari pembinaan bakat minat olahraga dengan dibuktikan sudah banyaknya menjuarai lomba keolahragaan.

b. Pelaksanaan rekrutmen

Peserta didik yang bisa masuk pada pembinaan bakat minat olahraga secara umum mengacu pada sistem penerimaan peserta didik baru dari Dinas Pendidikan yang sudah dilaksanakan secara online. Dan secara khusus yaitu diantaranya⁹⁷:

- 1) Mengajukan prosentase kepada Pihak Dindik: missal 15 % khusus untuk peserta didik olahraga (berdasarkan Piagam penghargaan/Sertifikat, Rekomendasi KONI) secara *offline*.
- 2) Menyelenggarakan seleksi khusus calon peserta binaan olahraga, kemudian memberi skore tambahan secara khusus agar peserta didik

⁹⁷ Dokumentasi dari ibu Endah Fadjar B. Hlm. 52

tersebut masuk secara online (tidak ada batasan jumlah peserta didiknya)

- 3) Rekomendasi dari guru olahraga yang telah melakukan pengamatan Ketika jam olahraga maupun ekstrakurikuler⁹⁸.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam perekrutan peserta didik diantaranya:⁹⁹

- 1) Memberi sosialisasi ke sekolah-sekolah seperti SD/MI bahwa di SMP Negeri 4 Purwokerto ada program pembinaan bakat minat olahraga.
- 2) Peserta yang mendaftar di SMP Negeri 4 Purwokerto diseleksi baik dari piagam/sertifikat kejuaraan lomba dalam bidang olahraga maupun dengan melaksanakan tes seleksi olahraga yang akan diuji langsung oleh guru olahraga. Kemudian hasil dari tes seleksi, peserta didik yang lolos akan dimasukkan ke kelas olahraga.
- 3) Peserta didik yang lolos seleksi didatangkan pelatih sesuai dengan cabang olahraga.

Pelaksanaan rekrutmen dilaksanakan 2 kali yaitu pada saat penerimaan peserta didik baru dan setelah melaksanakan evaluasi dalam hal ini hasil dari kejuaraan lomba.

Untuk pelaksanaan rekrutmen pembina dan pelatih, kepala sekolah mengambil dari sumber daya guru yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto dan berkoordinasi dengan pihak KONI Kabupaten Banyumas. Sebagian besar pelatih pembinaan bakat minat olahraga ditentukan langsung oleh KONI. Koordinasi dengan pihak KONI berjalan dengan lancar dikarenakan salah satu guru dan sekaligus ketua pembina bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto tersebut juga merupakan anggota KONI Kabupaten Banyumas yaitu bapak Siis Suhasto. Perekrutan pelatih menjadi mudah dikarenakan beliau lebih paham mana pelatih-pelatih profesional yang sesuai dengan bidang

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Siis Suhasto selaku ketua pembina olahragadi SMP Negeri 4 Purwokerto pada Selasa, 19 April 2022 pukul 09.00 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Siis Suhasto. Hlm. 50

olahraga serta sudah memiliki sertifikat/lisensi dalam bidang keolahragaan. Sehingga di sekolah ini dalam pembinaan bakat minat olahraga sudah dilatih oleh orang yang ahli dalam bidang olahraga.

Pelaksanaan dalam pembentukan struktur organisasi program sekaligus pengelola pembinaan bakat minat olahraga SMP Negeri 4 Purwokerto sudah dibentuk dengan baik. Hal itu dikarenakan, pada program ini telah mempunyai pengelola sendiri yang terdiri dari 14 orang, 1 pelindung, 2 penasihat, 1 penanggungjawab, 1 ketua, 2 wakil ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara dan 1 bidang teknis, 3 orang tim Monev.

Pengelola pembinaan bakat minat olahraga melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan bidangnya. Ketua dan wakil ketua bertugas dalam pemberian motivasi, koordinasi, dan pemberian arahan kepada bawahannya serta melakukan monitoring kegiatan. Sekretaris bertugas dalam bidang administrasi baik dalam penataan administrasi data peserta didik, inventaris atlit dan perolehan juara, penataan piala kejuaraan dan pelaporan absensi kehadiran pelatih kepada pihak bendahara untuk pencairan intensif pelatih. Bendahara bertugas dalam pemberian transport saat akan ada pertandingan, perencanaan anggaran biaya, pelaporan pertanggungjawaban pengelolaan dana pembinaan olahraga. Selanjutnya, tugas bidang teknis yaitu mencari, memberi bimbingan, motivasi dan pengarahan serta pengukuran/penilaian pembinaan bakat minat olahraga di lapangan. Sedangkan tim monev yaitu bertugas memonitoring kegiatan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak dan kendala apa saja yang dihadapi di lapangan.

c. Pelaksanaan jadwal pembinaan

Pelaksanaan pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan pembelajaran di sekolah telah selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan bakat minat olahraga. Kegiatan pembinaan dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis dimulai dari pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB.

Pemberian materi olahraga diberikan ketika kegiatan pembinaan olahraga disaat jam pembelajaran sekolah sudah selesai. Dan dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan olahraga sesuai dengan cabang olahraga yang diminati. Pemberian materi olahraga diberikan oleh pelatih olahraga yang ada di sekolah tersebut.

Pemberian pelatihan diawali dengan pelatihan kemampuan dasar fisik (*Push up, sit up, lari dll*). Setelah mampu menguasai kemampuan dasar fisik dilanjutkan dengan pelatihan kemampuan teknik (pertahanan, penyerangan, balasan, gaya, strategi dsb). Selanjutnya pelatihan terakhir sekaligus evaluasi dan penilaian yaitu dengan mengirimkan ke pertandingan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembinaan bakat minat olahraga.

Untuk kedisiplinan selama proses pembinaan bakat minat olahraga maka setiap latihan ada absensi daftar hadir bagi peserta maupun pelatih. Absensi juga merupakan bentuk tertib administrasi dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada KONI Kabupaten Banyumas.¹⁰⁰Sikap tegas dari pelatih juga salah satu factor pendorong kedisiplinan peserta binaan seperti pernyataan peserta binaan berikut:

“Pelatih tegas, galak untuk mendorong latihan kita agar lebih disiplin”¹⁰¹

Kegiatan pembinaan bakat minat olahraga dilakukan sebagaimana yang terdapat dalam perencanaan, baik jenis dan bentuk kegiatan, cara mengidentifikasi peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam bidang olahraga. Kegiatan pembinaan semuanya dilaksanakan setelah KBM berakhir. Dan dilaksanakan seminggu 2 kali latihan. Hal ini dilakukan supaya kemampuan peserta binaan semakin berkembang. Ketika pelatih berhalangan hadir untuk melakukan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Siis Suhasto. Hlm. 50

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Mareta Dwi Berlianti selaku Atlet Taekwondo SMP Negeri 4 Purwokerto pada Selasa, 19 April 2022 pukul 12.00 WIB.

pembinaan maka latihan tetap dilaksanakan dengan asisten pelatih yang telah ada sehingga tidak merubah jadwal maupun pengunduran latihan. Sehingga latihan dapat dilaksanakan secara optimal.¹⁰²

Berbeda dengan pendapat diatas, salah satu atlit voli mengatakan terkait kurangnya latihan dikarenakan jarangya pelatih yang melatih pada cabang olahraga tersebut¹⁰³

“Harapan dari aku, lebih jago, ikut turnamen-turnamen dan juara. Harapan untuk sekolah semoga semakin maju, ikut lomba-lomba, sering-sering latihan. Karena kadang jarang melatih”

Melakukan pembinaan peserta didik yang berbakat dan kemampuan yang lebih dibanding dengan peserta didik lainnya dan meskipun masuk dalam peserta didik binaan bakat minat olahraga, proses pembelajaran tetap mengikuti kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 4 Purwokerto. Dimana peserta didik masih diwajibkan dalam memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dari masing-masing mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut. Ketika peserta binaan melaksanakan pertandingan/ melaksanakan kegiatan keluar sekolah maka diwajibkan mengikuti pelajaran yang tertinggal dengan menyalin atau mengerjakan tugas pada kesempatan lain.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembinaan yaitu sarana yang kurang memadai sehingga mengharuskan peserta didik binaan melaksanakan pelatihan di lapangan desa setempat dan juga peserta didik wajib memiliki alat olahraga sendiri seperti alat bulutangkis, panahan dsb. Hal itu dikarenakan dana untuk pembelian alat latihan olahraga tertentu membutuhkan dana yang besar. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu sifat rasa malas, capek dan badan sakit ketika latihan. Hal tersebut dapat diatasi karena besarnya

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Tri Ardian Firmansyah. Hlm. 53

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Athifa Laila Hanin selaku atlit voli di SMP Negeri 4 Purwokerto pada selasa, 19 April 2022 pukul 11.30 WIB.

motivasi diri sendiri, dorongan orangtua dan sikap pelatih yang membangkitkan semangat dan disiplin latihan.¹⁰⁴

d. Fasilitas Pembinaan bakat minat olahraga

Penyediaan fasilitas pembinaan dilakukan dengan mengajukan RAB ke KONI terkait pembelian alat-alat olahraga. Alat-alat olahraga yang dibeli disesuaikan dengan cabang olahraga yang ada di sekolah tersebut. Alat-alat olahraga yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto sudah mencukupi standar minimal. Dilihat dari kuantitas, fasilitasnya sudah banyak. Akan tetapi dari segi kualitas perlu ditingkatkan.¹⁰⁵ Untuk alat-alat olahraga tertentu masih terbatas dikarenakan membutuhkan dana yang sangat besar.¹⁰⁶ Sehingga dalam pelaksanaan cabang olahraga tertentu peserta didik diwajibkan membeli atau mempunyai alat olahraga pribadi.

e. Anggaran dana kegiatan

Dalam menentukan anggaran pada program pembinaan bakat minat olahraga dilakukan tidak hanya dari pihak sekolah melainkan juga dari pihak KONI juga berkontribusi dalam anggarannya. Dari pihak sekolah anggaran dana diambil dari Sebagian Dana Bantuan Sekolah (BOS). Untuk pihak KONI selain membantu dalam anggaran untuk insentif pelatih dan bantuan transport latihan siswa serta pengelola pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto. Pencairan Dana dilakukan tiap triwulan dengan mekanisme pihak sekolah mengajukan permohonan RAB kepada pihak KONI Kabupaten Banyums sejumlah Rp. 73.000.000,- (Tujuh Puluh Tiga Juta Rupiah) per-tahunnya.

¹⁰⁷ Adapun Rincian biaya sebagai berikut:

- 1) Honor pelatih sebesar Rp. 300.000/bulan
- 2) Honor pelindung sebesar Rp. 250.000/bulan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Aisha Azalia Rabbana selaku Atlet Badminton SMP Negeri 4 Purwokerto pada Selasa, 19 April 2022 Pukul 11.45 WIB.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Handoyo. Hlm. 54

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Siis Suhasti. Hlm. 60

¹⁰⁷ Dokumentasi dari ibu Endah Fadjar B. Hlm.52

- 3) Honor penasehat sebesar Rp. 250.000/bulan
- 4) Honor penanggungjawab sebesar Rp. 250.000/bulan
- 5) Honor ketua sebesar Rp. 225.000/bulan
- 6) Honor wakil ketua 1 sebesar Rp. 225.000/bulan
- 7) Honor wakil ketua 2 sebesar Rp. 225.000/bulan
- 8) Honor sekretaris sebesar Rp. 200.000/bulan
- 9) Honor bendahara sebesar Rp. 200.000/bulan
- 10) Honor bidang tehnis sebesar Rp. 200.000/bulan
- 11) Honor tim money sebesar Rp. 150.000/bulan
- 12) Laporan dan administrasi sebesar Rp. 200.000/bulan

f. Menentukan jenis dan bentuk kegiatan pembinaan

Dalam menentukan jenis dan bentuk kegiatan pembinaan pihak sekolah bekerjasama dengan pihak KONI Kabupaten Banyumas. Jenis dan bentuk kegiatan dalam program pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto disesuaikan dengan cabang olahraga yang dilombakan baik tingkat POPDA maupun PORDA. Hal ini dilakukan agar setiap ada kegiatan lomba, sekolah bisa mengirimkan peserta diberbagai cabang olahraga. Di SMP Negeri 4 Purwokerto terdapat 11 Cabang Olahraga dalam pembinaan bakat minat olahraga.

3. Pengecekan

Pengecekan pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto, dilihat dari prestasi yang telah diraih saat lomba. Selain itu dilihat juga dari hasil evaluasi segi kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam penguasaan teknik, kemampuan fisik saat latihan. Sehingga peserta didik di luar peserta pembinaan bakat minat olahraga yang memiliki kemajuan dalam bidang olahraga dan berkontribusi dalam menambah prestasi sekolah dalam bidang olahraga bisa masuk ke kelas olahraga dan otomatis bisa menjadi peserta pembinaan bakat minat olahraga. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik binaan bakat minat olahraga gagal memperoleh prestasi dan tidak ada kemajuan dalam kemampuan maka

otomatis keluar dari peserta binaan bakat minat olahraga. Hal itu sebagai bentuk penilaian dan evaluasi pembinaan bakat minat olahraga.

Pengecekan dilakukan ketika akan ada perlombaan terutama POPDA dan PORDA¹⁰⁸. Pengecekan dilakukan oleh kepala sekolah, pembina olahraga, waka kesiswaan, wali kelas dan dari pihak KONI. Pengecekan dari segi pembinaan bakat minat olahraga dilakukan oleh Pembina olahraga dan KONI. Untuk pengecekan dari KONI tidak ada waktu khusus. Sebulan bisa satu atau dua kali pengecekan. Daftar hadir latihan juga menjadi dasar pengecekan sehingga dapat diketahui berapa kali peserta didik tidak mengikuti latihan, sakit, atau ijin latihan.¹⁰⁹ Dari pengecekan tersebut dapat dilihat apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum.

Program pembinaan bakat minat ini sudah dapat dilihat hasil perkembangannya. Atlet binaan bakat minat olahraga telah banyak menorehkan prestasi. SMP Negeri 4 Purwokerto juga termasuk dalam garis ke depan dalam prestasi olahraga di tingkat POPDA maupun PORDA. Meskipun belum menghasilkan prestasi yang maksimal karena untuk tingkat tertinggi sampai pada tingkat provinsi belum nasional. Prestasi olahraga sebagai penentu keberhasilan dari pembinaan bakat minat olahraga. Berikut ini prestasi yang pernah diraih oleh peserta binaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto.¹¹⁰

4. Menindaklanjuti

Pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto selama ini berjalan dengan baik namun terdapat sedikit kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembinaan yaitu sarana dan prasarana yang belum berstandar seperti lapangan yang kurang berstandar dan pembelian alat olahraga tertentu yang membutuhkan dana besar.¹¹¹ Sedangkan kendala

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ibu Endah Fadjar B. Hlm. 58

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Ardian Firmansyah. Hlm.53

¹¹⁰. Dokumentasi dari ibu Endah Fadjar B. Hlm. 52

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Ardian Firmansyah. Hlm. 53

yang dihadapi oleh peserta didik yaitu sifat rasa malas, capek dan badan sakit ketika latihan dan beberapa tahun terakhir ini selama pandemi COVID-19 mengalami sedikit kendala dikarenakan peraturan pemerintah yang menjadikan tidak adanya latihan . Oleh karena itu, dari pihak sekolah menindaklanjuti permasalahan yang ada yaitu:

- a. Mencoba berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk mensupport, mendanai dan memberikan masukan-masukkan terhadap program pembinaan bakat minat olahraga di masa yang akan datang.
- b. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam penggunaan lapangan desa
- c. Mewajibkan peserta memiliki alat olahraga pribadi seperti raket, alat panah dsb.
- d. Sikap tegas pelatih untuk mendisiplinkan peserta didik
- e. Mengaktifkan kembali latihan secara intensif karena sudah diberlakukannya sekolah *offline*.

C. Analisis Data

Dari uraian data di atas, dapat diketahui bahwa pihak yang terkait dengan manajemen pembinaan bakat minat olahraga adalah kepala sekolah, pembina/pelatih olahraga, waka kesiswaan, dan KONI. Untuk kegiatan perencanaan meliputi penentuan tujuan pembinaan, penentuan rekrutmen sumber daya manusia, penjadwalan pembinaan bakat minat olahraga, penentuan fasilitas pembinaan, penentuan anggaran pembinaan dan pengidentifikasian jenis dan bentuk kegiatan pengembangan bakat minat olahraga.

Dalam perencanaan, kepala sekolah sebagai penanggungjawab program pembinaan bakat minat olahraga telah melakukan analisis SWOT terlebih dahulu yaitu dengan melihat potensi yang ada di lingkungan sekitar, ketersediaan pelatih pembinaan bakat minat olahraga yang professional di bidangnya dan tentunya sudah tersertifikasi dan dukungan dari KONI yang menjadi kekuatan dalam melaksanakan program pembinaan bakat minat olahraga. Adanya keterbatasan alat untuk latihan pada cabang tertentu dan

belum adanya dukungan pemerintah daerah menjadi salah satu kelemahan yang harus dihadapi bersama. Banyak peluang yang dapat diambil dengan adanya kerjasama antara sekolah dan pihak KONI yaitu meningkatkan prestasi Non Akademik peserta didik terutama dalam bidang olahraga karena sudah dilatih oleh pelatih professional dalam bidangnya dan peluang selanjutnya, sertifikat prestasi sangat dihargai di tingkat jenjang sekolah selanjutnya. Hal tersebut bisa membantu *output* peserta didik binaan olahraga bisa melanjutkan ke sekolah pilihannya. Sekolah ini bukan satu-satunya yang melaksanakan pembinaan bakat olahraga, ada SMPN 1 Baturaden juga melaksanakan pembinaan bakat olahraga menjadi ancaman buat sekolah ini.

Kepala sekolah sudah bersikap demokratis karena dalam penentuan perencanaan dilakukan musyawarah dan koordinasi dengan pengelola pembinaan bakat minat olahraga. Salah satu pelatih pembinaan bakat minat olahraga yang juga menjabat sebagai pengurus koni menjadikan kemudahan melaksanakan kerjasama dengan pihak KONI sehingga penyediaan tenaga pelatih cabang olahraga dan bimbingan teknis maupun teoritis serta pengalokasian dana dalam pelaksanaan penyelenggaraan program ini menjadi lebih baik. Ketersediaan pelatih yang professional menjadikan perkembangan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto menjadi semakin maju. Terbukti dengan prestasi olahraga yang disumbangkan untuk sekolah cukup banyak. Meskipun belum maksimal dan memenuhi target karena belum sampai tingkat nasional.

Fungsi perencanaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwokerto bersifat faktual/realistis karena dalam perencanaan programnya sudah merencanakan target jangka pendek, menengah dan panjang. Dari target yang telah ditentukan sudah sesuai dengan realita dimana hasil dari pembinaan telah tercapai meskipun belum maksimal. Seperti target jangka pendek dan menengah siswa kelas 7,8,9 sudah banyak prestasi dalam bidang olahraga baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Perencanaan ini juga bersifat komprehensif, dilihat dari data fasilitas dan struktur organisasi pengelolaan

pembinaan bakat minat yang telah ada mampu mengembangkan bakat minat olahraga peserta didik secara efektif dan berdaya guna.

Dalam pelaksanaan, SMP Negeri 4 Purwokerto dalam pelaksanaan pembinaan bakat minat olahraga telah menjalankan program pembinaan bakat minat olahraga sesuai dengan fungsi dan rencana yang telah disusun. Hal ini dapat dilihat pada proses pelaksanaan pembinaan telah melakukan motivasi, bimbingan dan koordinasi dengan berbagai pihak dengan lancar. Meskipun terdapat kendala dari segi fasilitas, dana dan perilaku siswa yang malas latihan. Hal itu sudah bisa diatasi dengan alternatif lain yang diberikan sekolah agar pembinaan tetap terlaksana dengan baik dan kemampuan serta sikap pelatih dalam mendisiplinkan dan memotivasi peserta didik untuk tetap melaksanakan pembinaan. Dari data yang sudah ada, bisa dilihat bahwa SMP Negeri 4 Purwokerto dalam melaksanakan pembinaan yaitu menggunakan sistem kelompok. Pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto ini menggunakan lomba sebagai penentu keberhasilan dalam pembinaan bakat minat olahraga.

Kemudian dalam pengecekan pembinaan bakat minat olahraga dilakukan secara partisipatif, transparan dan fleksibel. Pengecekan dilaksanakan secara partisipatif karena dalam monitoring dan penilaian tidak hanya dilakukan oleh tim monev dari KONI saja, akan tetapi dari pihak sekolah juga melakukan penilaian dan monitoring secara pribadi. Pengecekan bersifat transparan karena penilaian/monitoring dilakukan saat akan ada perlombaan. Dari hasil monitoring itu nantinya dievaluasi mana yang sudah menunjukkan perkembangan dan mana yang belum serta adanya sistem eliminasi peserta didik binaan dilihat dari hasil prestasi. Sedangkan bersifat fleksibel dalam pengecekan yaitu dikarenakan dalam monitoring dan evaluasi dari pihak KONI tidak terjadwal secara sistematis akan tetapi berdasarkan waktu datangnya pihak KONI ke sekolah. Melalui kegiatan pengecekan ini dapat diketahui pencapaian atau perkembangan terhadap bakat minat olahraga dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di lapangan. Untuk selanjutnya, dilakukan penindakan lanjut supaya permasalahan yang sama

bisa di-*minimalisir*-kan sehingga tidak mengganggu proses pembinaan bakat minat olahraga tersebut.

Yang terakhir dalam tahap menindaklanjuti, ini sudah dijalankan sesuai dengan rangkaian perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini segala hasil pengukuran dan permasalahan yang terjadi telah dilakukan pengamatan dan analisi serta solusi untuk meminimalisir masalah yang terjadi. Sekolah melakukan alternatif lain dalam mengatasi permasalahan yang terjadi seperti melakukan latihan di lapangan desa dan Gor Mini Karanglewas untuk olahraga tertentu juga sikap yang dimiliki pelatih membantu dalam menekan permasalahan yang ada. Motivasi diri sendiri, dorongan dan dukungan orang tua juga menjadi semangat dalam latihan untuk mengembangkan bakat minat olahraga yang dimilikinya.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto telah dijalankan dengan baik yaitu:

1. Perencanaan dilaksanakan secara faktual/realistis serta komprehensif. Karena telah dilaksanakan analisis SWOT terlebih dahulu dan sudah sesuai dengan target sehingga telah mampu mengembangkan bakat minat olahraga secara efektif dan berdaya guna.
2. Adanya dukungan dan bimbingan langsung dari KONI terkait penyediaan pelatih profesional, pendanaan dan bimbingan teknis maupun teoritis untuk penyelenggaraan pembinaan bakat minat olahraga.
3. Pelaksanaan pembinaan telah melakukan fungsinya dengan memberikan motivasi, bimbingan, dan koordinasi dengan lancar.
4. Adanya pengecekan perkembangan bakat, prestasi dan permasalahan-permasalahan yang terjadi.
5. Adanya tindak lanjut dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan memberikan alternatif lain supaya peserta didik dapat terus menjalankan latihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, manajemen pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan dilaksanakan secara faktual/realistis serta komprehensif. Karena telah dilaksanakan analisis SWOT terlebih dahulu dan sudah sesuai dengan target sehingga telah mampu mengembangkan bakat minat olahraga secara efektif dan berdaya guna.
2. Fungsi pelaksanaan pembinaan bakat minat olahraga telah menjalankan programnya sesuai dengan fungsi dan rencana yang telah disusun. Adanya motivasi, bimbingan dan koordinasi dengan berbagai pihak dengan lancar.
3. Fungsi pengecekan telah dilaksanakan secara parsipatif, transparan dan fleksibel. Karena keterlibatan beberapa pihak dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi sehingga banyak prestasi yang diperoleh prestasi dibidang olahraga.
4. Fungsi terakhir dalam penindaklanjutan terhadap masalah yang terjadi yaitu dengan diberikan alternatif lain saat melaksanakan pelatihan berupa latihan di luar sekolah, mewajibkan peserta memiliki alat olahraga pribadi, sikap pelatih dalam pembinaan dan melakukan latihan lebih intensif lagi.

Dalam hal ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen pembinaan bakat minat olahraga di SMP Negeri 4 Purwokerto sudah menjalankan fungsi manajemen yang cukup baik. Ke depannya semoga dalam menjalankan fungsi perencanaan dan pengecekan dapat ditingkatkan lagi, terutama dalam mengidentifikasi bakat peserta didik sehingga tidak ada tambal sulam dalam pengelompokan bakat minat siswa, dan pengecekan dilaksanakan lebih intensif lagi supaya dalam mengembangkan bakat minat olahraga peserta didik menunjukkan hasil yang optimal.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Secepatnya melaksanakan koordinasi dengan pemerintah daerah supaya pengadaan fasilitas semakin berkualitas.
 - b. Memberikan *reward* bagi peserta didik yang telah menorehkan prestasi khususnya dalam bidang olahraga.
 - c. Mendatangkan motivator dari luar untuk membangkitkan semangat peserta binaan olahraga
2. Bagi guru pembina/pelatih
 - a. Hendaknya untuk memberikan *punishment* kepada peserta didik binaan yang kurang disiplin dalam mengikuti pembinaan bakat minat olahraga.
 - b. Lebih intensif lagi dalam memberikan latihan pembinaan pasca pandemi covid-19.
3. Bagi Siswa
 - a. Lebih giat lagi dalam mengikuti latihan pembinaan bakat minat olahraga.
 - b. Lebih fokus lagi dengan tujuan mengikuti pembinaan bakat minat olahraga.

Di akhir kata, penulis menyadari selesainya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik yang membangun sangat penulis harapkan dalam rangka perbaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2016. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Amin, M. Mustaghfirin. 2016. *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Ditjen DikDasmen Kemdikbud.
- Amtu, Onimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraini, Indah Ayu dkk. 2020. *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1.
- Aprianto, Iwan dkk. 2020. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha.
- Aprianto, Iwan dkk. 2020. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha.
- Asmani, Jamal Ma'mar. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka Elbayan.
- Bangun, Sabaruddin Yunis. 2019. *Peran Pelatih Olahraga Eskrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik*. Jurnal Prestasi 2. No. 4. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>.
- Fadillah, Ahmad. 2016. *Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Mathling: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 1. No. 2. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>.
- Firdaus, Kamal. 2012. *Psikologi Olahraga: Teori dan Aplikasi*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Press.
- Gunawan. Ari H. 2011. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba: Humanika.
- Honggowiyono, Puger. 2015. *Buku Ajar: Pertumbuhan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*. Malang: Gunung Samudera.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27767/1/ARFAN%20AKBAR-FUF.pdf> diakses pada hari senin, 04 April 2022 pukul 14.07 wib

- Iman, Khotibul. 2015. *Pengembangan Bakat dan Minat*. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 20. No. 2. <https://doi.org/10.24090/insania.v20i2.1437>.
- Indarto, Pungki., Nur Subekti dan Eko Sudarmanto.2018. Pengukuran Tingkat Minat dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science* 1. No. 2. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n2.p57-61>.
- Indarto, Subekti, dan Sudarmanto. 2018. *Pengukuran Tingkat Minat dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta*, vol. 1. No. 2. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n2.p57-61>.
- Intan, Rakhmawati Sukma. 2015. *Manajemen Pembinaan Bakat dan Minat Siswa TK Kemala Bhayangkari 16 Purbalingga*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jaya, Safitri., Chaerul Anwar, dan Hendi Hermawan. 2017. *Sistem Pemilihan Program Studi Berdasarkan Bakat, Minat dan Kecerdasan Calon Mahasiswa Berbasis Online*. Prosiding Semnastek. No. 0.
- Juhami. 2017. *Manajemen Mutu Terpadu*. Makassar: CV Sah Media.
- Juwita, Intam dkk. 2020. *Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SMA Negeri 2 Mendo Barat*. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran 14. No. 1.
- Kharisma, Maya Elok dkk. 2021. *Pembinaan Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 6.
- Khasanah, Noviatun. 2016. *Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 3 Purwokerto*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Majid, Solahuddin., Syamsuddin Rs. dan Moch Fakhruroji. 2018. *Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah 3. No. 1.
- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia, Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 15. No. 1.
- Munandar, Utami. 2010. *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muryadi, A.D. 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola Klup Persijap Jepara*. Jurnal Vol. 2. No. 1-16.

- Nahooda, Miss Paosiaa. 2015. *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Sukma Mulniti Muang Satuan Selatan Thailand*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: tidak diterbitkan.
- Ningsih, Yuni Fitriyah, Nopi Hariadi, dan Dyah Ayu Puspitaningrum. 2019. *Hubungan Antara Minat dan Bakat Mahasiswa Universitas Jember Kampus Bondowoso Terhadap Fasilitas Olahraga*. Jurnal Porkes 2, No. 2.
- Nugroho, Untung. 2015. *Manajemen Olahraga Prestasi dan Rekreasi*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Pananringi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Pengembangan, badan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Pusat Pendidikan SDM Kementerian Kesehatan RI, 2017. *Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2009. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu iSO 9001: 2008 di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Prayoga, Ari. 2019. *Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management 4. No. 1.
- Prihantoro, Rudy. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Pusat, Koni. 1997. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: PT Garuda Emas Koni,
- Riau, Perpustakaan Universitas. *Perkembangan Peserta Didik: Psikologi Perkembangan Remaja*. Riau: Repository Univerititas of Riau.
- Risnanosanti dkk. 2022. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- S. Alam. 2017. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.

- Sarbini. 2012. *Pembinaan Nilai, Moral, dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah: Landasan Konseptual, Teori, Juridis, dan Empiris*. Banjarmasin: Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lambung Mangkurat.
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. 2019. *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Daulat Purnama. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umam, Muhamad Khoirul Umam dan Zakaria Firdausi. 2019. Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, No. 1.
- Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Widdah, Minal El. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pembangunan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Zahroh, Aminatuz. 2021. *Analisis Blue Ocean Strategy Dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa MI Syarifuddin Lumajang*. Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 4, no. 1.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati dan Ipit Saripatul Munawaroh. 2018. *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management 3. No. 1.